

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI KELAS A1 RA DWP UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh :

Ma'fiyatun Insiyah

NIM : 13430005

Pembimbing:

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'fiyatun Insiyah
NIM : 13430005
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu 'alaikum. Wr. wb

Yogyakarta, 27 April 2017

Yang menyatakan



Ma'fiyatun Insiyah

NIM 13430005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor :B-0008/Un .02/DT/PP.009/06/2017

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI KELAS A1 RA DWP UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ma'fiyatun Insiyah
NIM :13430005
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 30 Mei 2017
Nilai Munaqosah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Nadhifah, M.Pd
NIP.19680807 199403 2 003

Penguji I

Dr. Sigit Purkama, M.Pd
NIP. 19800131 200801 1 005

Penguji II

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002

Yogyakarta, 05 JUN 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP.19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'fiyatun Insiyah
NIM : 13430005
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu 'alaikum. Wr. wb

Yogyakarta, 28 April 2017

Yang menyatakan



Ma'fiyatun Insiyah
NIM 13430005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ma'fiyatun Insiyah
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Ma'fiyatun Insiyah
NIM : 13430005
Judul Skripsi : PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA
DINI DI KELAS A1 RA DWP UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

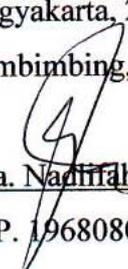
Sudah dapat diajukan kepada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.wb

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Pembimbing,


Dra. Nadiyah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

MOTTO

Jika Anak Dibesarkan Dengan Celaan,

Ia Belajar Memaki

Jika Anak Dibesarkan Dengan Permusuhan,

Ia Belajar Berkelahi

Jika Anak Dibesarkan Dengan Cemoohan,

Ia Belajar Rendah Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Penghinaan,

Ia Belajar Menyesali Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Toleransi,

Ia Belajar Menahan Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Dorongan,

Ia Belajar Percaya Diri

Jika Anak Dibesarkan Dengan Pujian,

Ia Belajar Menghargai

Jika Anak Dibesarkan Perlakuan Yang Baik,

Ia Belajar Keadilan

Jika Anak Dibesarkan Denganrasa Aman,

Ia Belajar Menaruh Kepercayaan

Jika Anak Dibesarkan Dengan Dukungan,

Ia Belajar Menyenangi Dirinya

Jika Anak Dibesarkan Dengan Kasih Sayang Dan Persahabatan,

Ia Belajar Menemukan Cinta Dan Kehidupan¹

~Dorothy Law Nolte~

¹ Hari Mury, *Puisi Pendidikan Anak Children Learn What They Live dan terjemahannya*, <http://indonesian-english.com/blog/puisi-pendidikan-anak>, diakses pada tanggal Senin, 22 Mei 2017, pukul : 22.33 WIB.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MA'FIYATUN INSIYAH (13430005) Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari tiga subjek utama yaitu Arman, Bona dan Faisal, serta informan yaitu : orang tua subjek, guru sekolah subjek, dan pengasuh subjek. Dalam mengukur pembentukan kepribadian anak, terdapat empat dimensi pola asuh di antaranya yaitu, demokratis, permisif, otoriter, dan penelantar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Arman dan Bona adalah pola asuh autoritatif. Tetapi karena peran orang tua masing-masing Subjek berbeda, menjadikan kepribadian yang berbeda pula untuk keduanya. Arman memiliki kepribadian tipe kolerik dengan ciri-ciri: memiliki semangat belajar yang tinggi, cenderung tidak bisa diam, mampu mengerjakan segala macam hal, dengan peran orang tua sebagai berikut : sebagai penasehat moral, pengatur, pemimpin dan penghibur. Bona memiliki kepribadian tipe sanguin dengan ciri-ciri: baik hati, cerdas dan termasuk anak yang aktif, sedangkan peran orang tua sebagai berikut : pengamat, pemimpin dan penghibur. Sedangkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua Faisal adalah pola asuh penelantar, dengan peran pola asuh sebagai penolong. Menjadikan anak memiliki kepribadian pragmatik dengan ciri-ciri: tenang, pendiam, pemalu dan sabar (gejolak emosi tidak tampak). Dalam pembentukan kepribadian anak juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurut hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah dan faktor agama.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT atas limpahan ramat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
5. Kepala Sekolah, staff dan guru RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.
6. keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti dan telah mendukung peneliti baik moril dan materil yang tak bisa dibalas dengan apapun.
7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal Kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan kebaikan pula. Demikian skripsi ini saya buat semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 April 2017
Peneliti,

Ma'fiyatun Insiyah
NIM 13430005

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	36
BAB II METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45
H. Sistematika Penulisan.....	46

BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN.....	48
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Paparan Data Penelitian.....	74
1. Pengamatan Profil Tingkah Laku Subjek I.....	77
2. Pola Asuh Subjek I.....	83
3. Sifat Dan Cara Penanganan Subjek I.....	85
4. Kegiatan Setiap Hari Subjek I.....	89
5. Faktor-Faktor Yang Membentuk Sifat Atau Prilaku Subjek I.....	91
6. Pengamatan Profil Tingkah Laku Subjek II.....	94
7. Pola Asuh Subjek II.....	99
8. Sifat Dan Cara Penanganan Subjek II.....	101
9. Kegiatan Setiap Hari Subjek II.....	106
10. Faktor-Faktor Yang Membentuk Sifat Atau Prilaku Subjek II.....	108
11. Pengamatan Profil Tingkah Laku Subjek III.....	110
12. Pola Asuh Subjek III.....	113
13. Sifat Dan Cara Penanganan Subjek III.....	115
14. Kegiatan Setiap Hari Subjek III.....	119
15. Faktor-Faktor Yang Membentuk Sifat Atau Prilaku Subjek III.....	120
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	125
A. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini.....	125
1. Peran Pola Asuh Orang Tua Subjek I.....	125
2. Metode Pembentukan Kepribadian Subjek I.....	135
3. Peran Pola Asuh Orang Tua Subjek II.....	140
4. Metode Pembentukan Kepribadian Subjek II.....	146
5. Peran Pola Asuh Orang Tua Subjek III.....	150
6. Metode Pembentukan Kepribadian Subjek III.....	154
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kepribadian Anak Usia Dini.....	156
1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Subjek I.....	156
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Subjek II.....	158
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Subjek III.....	159
BAB V PENUTUP.....	164
A. Kesimpulan.....	164
B. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	168
LAMPIRAN.....	173

DAFTAR TABEL

Tabel.1. Sikap Atau Perlakuan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Kepribadian Anak.....	16
Tabel.2. Bentuk-Bentuk Kepribadian.	29
Tabel .3. Data Guru dan Karyawan.....	54
Tabel.4. Prestasi Guru.....	56
Tabel.5. Sarana dan Prasarana RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	57
Tabel.6. Data Sarana dan Prasarana.....	58
Tabel.7. Kegiatan Ekstrakurikuler di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	60
Tabel.8. Prestasi Siswa.....	61
Tabel.9. Kolaborasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga.	64
Tabel.10. Data Siswa RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 -2017.....	68
Tabel.11. Profil Tingkah Perilaku Subjek 1.....	77
Tabel.12. Observasi Kegiatan Subjek Sehari-Hari.	89
Tabel.13. Profil Perilaku Subjek II.	94
Tabel.14. Observasi Kegiatan Subjek II Sehari-Hari.....	107
Tabel.15. Profil Perilaku Subyek III.	110
Tabel.16. Observasi Kegiatan Subjek Sehari-Hari.	119

DAFTAR BAGAN

Bagan.1. Teknik Analisis Data.	45
Bagan.2. Struktur <i>Managerial</i> RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	66
Bagan.3. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Subjek I.....	139
Bagan.4. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Subjek II.	149
Bagan.5. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Subjek III.....	155
Bagan.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Anak.	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1. Letak Geografis.	52
Gambar.2. Hasil Tugas Menghitung gambar dan memulis angka Arman di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	82
Gambar.3. Karya Arman pada kegiatan ekstra melukis di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	82
Gambar.4. Belajar menulis dan pelatihan motorik halus anak, karya Arman di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	82
Gambar.5. Hasil tugas menghitung gambar dan menulis angka Bona di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	98
Gambar.6. Karya Bona pada kegiatan ekstra melukis di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	98
Gambar.7. Belajar menulis dan pelatihan motorik halus anak, karya Bona di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	98
Gambar.8. Hasil tugas menghitung gambar dan menulis angka Faisal di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	112
Gambar.9. Karya Faisal pada kegiatan ekstra melukis di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	112
Gambar.10. Belajar menulis dan pelatihan motorik halus anak, karya Faisal di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	112
Gambar.11. Ekstra menari di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	123
Gambar.12. Ekstra Mendongeng dan Sulap di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	123
Gambar.13. Kegiatan Jalan sehat dan taman gizi di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Sedangkan anak merupakan individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orang tuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku bersosial anak.

Umar Hasyim, menjelaskan dalam bukunya yang berjudul, “Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)”, mengutip dari yang diungkapkan Kartini Kartono, bahwa :

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.²

Mengasuh dan membesarkan anak-anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Firman Allah SWT yang menunjukkan perintah tersebut, adalah :

² Umar Hasyim, *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, (Surabaya : Pt. Bina Ilmu, 2003), Jilid.II, hlm.86.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْمًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahkan bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim, 66:6).³

Rumah dan keluarga menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian anak. Maka pengasuhan anak, siapapun menjadi sosok yang paling dominan dalam mempengaruhi kepribadian anak. Karena itu penting sekali bagi orang tua menjadi pengasuh utama bagi darah dagingnya, karena ia akan menyayangi dan mendidik dengan sepenuh hati.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits di bawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ
فِطْرَةً. فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِيهِ وَيُنَصِّرَانِيهِ وَيَمَجَّسَانِيهِ.

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuat menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun Majusi.”(HR. Abu Hurairah Radhiyallahu anhu).⁴

Hadits di atas menjelaskan bahwa pendidikan, perilaku bahkan agama seorang anak ditentukan oleh orang tuanya. Pada dasarnya seorang anak lahir

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta : Pustaka Al-Hasan, 2009). hlm.560-561

⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, (Jakarta : Akbar Media, 2013). hlm. 736

dalam keadaan fitrah, maksudnya adalah anak lahir dengan keadaan lemah dan membutuhkan suatu pengasuhan, didikan dan bimbingan untuk dapat dijadikannya bekal hidup kelak ketika ia dewasa. Jadi, faktor terbesar yang membentuk kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, terutama sikap orang tua.⁵ Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua yang selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anak mereka. Apapun stimulus yang diterima, secara tidak disadari otak anak akan mengelola dan menyimpan sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Orang tua hendaknya memberikan stimulus yang tepat bagi anaknya, khususnya untuk seorang ibu yang merupakan sumber belajar anak. Selain itu juga dikatakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak anak.⁶

Abu Ahmadi, menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*ilmu pendidikan*", mengutip dari Imam Ghazali yang mengatakan :

Anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak dibiasakan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan mencela dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada apa yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.⁷

Melihat kutipan di atas dapat dilihat ternyata bukan hanya pola pengasuhan orang tua saja yang berpengaruh kepada kepribadian seorang anak melainkan juga interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pertama, adalah

⁵ Choiran Marzuki, *Anak Soleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah* ,(Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998) , hlm. 55.

⁶ Adhim, *Kupinang Kau Dengan Hamdalah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997) hlm.25.

⁷ Abu Ahmadi, *Pendidikan Ilmu*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2001), hlm. 117.

keluarga sudah sangat jelas bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama. Sebab, dalam lingkungan inilah anak pertama kali mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga merupakan tempat anak membentuk karakter atau kepribadiannya. Kedua adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari bodoh menjadi pintar, dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi sempurna, sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB II Pasal 3, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari tujuan pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam pembentukan watak, karakter, akhlak, tingkah laku atau kepribadian seseorang. Jadi karakter suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang diterapkan didalamnya.

Sedangkan yang ketiga adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan masyarakat, atau lingkungan pergaulan anak. Dalam

⁸ Team Media, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Surabaya : Media Centre, 2006). hlm.8.

hal ini lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan perilaku dan kepribadian anak. Dalam masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda. Dari pergaulan inilah anak mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta dapat dijadikannya sebagai pelajaran dan bahan untuk mencari suatu penyelesaian masalahnya.

Masyarakat merupakan tempat anak-anak hidup dan bergaul dengan orang dewasa yang juga memiliki peran dan pengaruh tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Di sana mereka bergaul, melihat orang-orang berperilaku dan menemukan sejumlah aturan dan tuntutan yang seyogyanya dipenuhi oleh yang bersangkutan.⁹

Selain itu pentingnya pola asuh orang tua juga terlihat dari beberapa kasus berikut ini :

Pertama, Naza (narkoba dan zat adiktif) tiap tahun makin meningkat pemakainya, kenapa ya? Padahal tidak sedikit yang sudah tahu akibat yang ditimbulkannya sangat berbahaya. Menurut Psikolog Adelina Syarief SE, Mpsi ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang tetap menjadi pengguna narkoba yaitu miskinnya informasi, labilnya kepribadian, pola asuh yang kurang tepat dan pengaruh teman atau lingkungan sekitarnya yang tidak kondusif serta banyaknya waktu luang. “walau sudah banyak edukasi yang disampaikan tapi itu tidak sampai, mungkin karena sikap acuh, keterbatasan alat komunikasi atau tidak ada tindak lanjut dari penyampaian informasi, misalnya pembentukan kelompok/kegiatan OSIS di sekolah yang rutin kelompok. Sehingga materi yang disampaikan bisa sampai tahap pelaksanaan,” Ujar Adel, ditulis Senin (21/10/2013). Remaja dan anak-anak saat ini sering menjadi sasaran pada produsen dan pengedar obat-obatan terlarang. Tidak hanya itu para pesohor ataupun publik figur kerap tidak terlepas dengan godaan zat berbahaya ini, “Bila anak dan

⁹Husnunisa Abbas, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*, <https://Husnunnisaabbas.Wordpress.Com/2015/03/24/Pengaruh-Lingkungan-Terhadap-Perkembangan-Anak/>, Diunduh Pada Tanggal 27 Desember 2016, pukul : 17.00 WIB

remaja mereka memang masih labil kepribadiannya, mereka mudah dibujuk, misalnya pada anak SD seringkali modusnya adalah dengan memberi dalam bentuk permen. Sedangkan remaja dimulai dari rokok yang diracik, sampai minuman dan aneka bentuk obat terlarang tersebut yang diedarkan dalam kelompok mereka.” Kata Adel. Menurut Adel bagi pesohor negeri yang dimedia sudah sering diberitakan tertangkap karena mengkonsumsi bahan berbahaya ini, biasanya karena mental yang terganggu seperti *stress* atau sebagai kepercayaan diri. “Mereka ingin agar kuat staminanya untuk mengejar *deadline shooting* atau saat manggung dan lebih percaya diri biasanya, jadi narkoba disalah gunakan.” Papar Adel.¹⁰

Kedua, Hasil pemeriksaan sementara tidak ada yang aneh dari perilaku tersangka pembunuhan berantai, Mujianto. Ia terlihat normal meski telah meracuni 15 orang hingga mengakibatkan empat orang di antaranya tewas. Dugaan sementara pembunuhan dilakukan karena motif cemburu. Kasus cemburu dalam cinta sesama jenis atau *gay* mengingatkan pada kasus Ryan, penjagal dari Jombang yang membunuh dan memutilasi 11 orang. Ryan divonis mati di Pengadilan Negeri Depok, Jawa Barat. Adanya kesamaan Ryan dan Mujianto ini membuat masyarakat mempertanyakan apakah penyimpangan seksual bisa memicu seseorang berbuat sadis di luar batas kewajaran. Psikolog forensik A. Kasandra berpendapat aksi pembunuhan berantai yang dilakukan Mujianto tidak terkait dengan orientasi seksualnya yang menyukai sesama jenis. Kesadisan Mujianto dalam pembunuhan korbannya, menurut Kasandra, justru timbul dari kesalahan Pola Asuh sejak kecil yang akhirnya mencetak kepribadian seseorang. Sementara, Widodo Budidarmo, Ketua Arus Pelangi yang mewadahi kaum gay dan lesbian, menjelaskan kasus pembunuhan yang dilakukan Mujianto bukan akibat rasa cemburu yang berlebihan dari kaum gay. Melainkan, lebih karena kriminal murni. Kendati demikian, hasil penelitian para pakar psikolog mengingatkan, apapun dugaan motif pembunuhan yang dilakukan baik Mujianto maupun Ryan menunjukkan kepribadian manusia akan ditentukan dari pola asuh sejak kecil. Artinya, orangtua bertanggung jawab membentuk kepribadian anak.¹¹

¹⁰ Kusmiyati, *Kenapa Pecandu Narkoba Makin Meningkat? Ini Penyebabnya*, Berita Liputan 6, <http://health.liputan6.com/read/725844/kenapa-pecandu-narkoba-makin-meningkat-ini-penyebabnya>, di Akses pada, Kamis, 23 Maret 2017, Pukul. 17.00 WIB

¹¹ Liputan 6, *Kasus Mujianto Mirip Kisah Ryan*, Berita Liputan 6, <http://news.liputan6.com/read/377956/kasus-mujianto-mirip-kisah-ryan> di Akses pada, Kamis, 23 Maret 2017, Pukul. 17.00 WIB

Kesimpulan dari berbagai penjelasan dan kasus di atas menyatakan bahwa kepribadian mulia anak yang merupakan komponen penting dari cita-cita Seorang anak adalah bersumber pada lingkungan tempat anak tinggal dan pola pengasuhan dalam keluarga yang merupakan tempat utama dan pertama bagi pembentukan kepribadian anak.¹²

Berkaitan dengan judul yang peneliti angkat RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebuah lembaga yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian untuk tugas akhir mengambil gelar S1. Sekolah menawarkan pendidikan anak usia dini dari usia 4-7 Tahun. Terdapat 2 kelas A dan 2 kelas B, masing-masing lebih kurang 15 anak dengan dua pendidik dalam satu kelasnya. Dari hasil observasi yang peneliti amati dilapangan anak didik di sekolah tersebut memiliki karakter yang cukup baik khususnya pada pendidikan islamnya. Dimulai dari kebiasaan pendidik dalam mempersiapkan anak sebelum pembelajaran yaitu melatih anak bertanggung jawab dengan cara menyuruh anak untuk merapikan kembali mainan yang anak mainkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, adanya kegiatan hafalan hadist-hadist yang mengajarkan anak untuk berbuat baik, berdoa untuk orang tua dan do'a untuk kegiatan sehari-hari, serta dalam hal kemandirian di sekolah tersebut tidak memperbolehkan orang tua menunggu anak saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal itu bertujuan untuk melatih kemandirian anak dan sosial anaknya, selain beberapa contoh yang dipaparkan peneliti, masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler seperti adanya taman gizi, kegiatan *parenting* wali

¹² Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al – Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2007) hlm.77-78.

murid, dan seterusnya yang digunakan pendidik dalam pembentukan karakter/kepribadian seorang anak.¹³

Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya pola asuh keluarga dan pendidikan anak usia dini. Dengan mengangkat judul penelitian “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ada hal yang membuat peneliti tertarik yaitu Pola Asuh Orang Tua terhadap kepribadian anaknya dan peran faktor-faktor pembentukan kepribadian anak, maka dari itu peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Pola Asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak usia dini di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

¹³ Observasi RA DWP Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan Pola Asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak usia dini di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu peran pola asuh orang tua dalam kepribadian seorang anak sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Kurnia Paramitasari, menyatakan bahwa orang tua sebagai makhluk sosial, tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sama halnya dalam pemilihan pola asuh anak, orang tua tak luput dari pengaruh baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Faktor dari dalam meliputi status sosial ekonomi serta sikap dan kebiasaan orang tua yang menyebabkan pola hubungan saling pengaruh mempengaruhi bagi warga yang tinggal di dalamnya.

Pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang berasal dari luar keluarga, seperti : lingkungan tempat tinggal, budaya dan kelompok etnik, pekerjaan, kerabat, tetangga, serta pengaruh dari media massa yang dapat berdampak pada pembentukan pola asuh orang tua terhadap anak.¹⁴ Sedangkan skripsi peneliti akan menjelaskan bagaimana peran pola asuh orang tua yang terlihat dari hasil observasi, dan wawancara terhadap informan penelitian untuk melihat kepribadian yang terbentuk karena pola asuh tersebut, serta melihat faktor-faktor yang membantu pembentukan kepribadian tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Awang Kuncoro Aj Sakti, menyatakan bahwa terdapat dua bentuk pola asuh dari dua subjek keluarga yang diteliti. Di mana subjek pertama dengan pola asuh yang cenderung otoriter yaitu keluarga bapak Parmin, dengan metode bimbingan moral melalui perilaku pembiasaan seperti memberi batasan waktu bermain serta sholat tepat waktu, sehingga anak cenderung menjadi anak yang penurut, sopan dan religius. Sedangkan keluarga bapak Mamin diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif kepada anak seperti sikap pemberian kebebasan kepada anak, memberikan keleluasaan kepada anak untuk bermain, sedangkan metode yang diterapkan yaitu dengan membentuk pembiasaan kepada anak dengan menggunakan model pendekatan langsung seperti sering mengajari anak untuk membaca dan

¹⁴ Kurnia Paramitasari, "Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak (Studi Tentang Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Blok Mujair III Perumahan Minomartani Kecamatan Ngangklik Kabupaten Sleman)", skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

menulis.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan disusun peneliti adalah penelitian ini lebih mengarah pada pola asuh untuk bimbingan moral kepada anak sedangkan penelitian yang akan peneliti susun lebih mengarah pada peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dengan tipologi kepribadian Hippocrates-Galenus.

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Isnaini Qubailatul Fitriyah menyatakan bahwa faktor terbesar yang membentuk kepribadian anak adalah lingkungan, terutama keluarga. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru oleh anak untuk kemudian dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan para guru, terutama orang tua haruslah berhati-hati dalam mendidik anak-anaknya.¹⁶ Skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang pengasuhan orang tua dengan melihat tipe kepribadian anak dan dianalisis pola asuhnya sedangkan untuk perbedaannya sendiri peneliti hendak memfokuskan penelitian pada tipe kepribadian dengan melihat tipologi kepribadian Hippocrates-Galenus.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eka Nirmalasari menyatakan konsep pola asuh orang tua tercermin dari cara orang tua berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak, cara orang tua menerapkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak dan lebih menekankan pada kecerdasan

¹⁵ Awang Kuncoro Aj Sakti, "Pola Asuh Orang Tua Membentuk Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus 2 Keluarga Kurang Mampu Di Dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur)", skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁶ Isnaini Qubailatul Fitriyah, "Kepribadian Anak dari Pola Asuh Ibu yang Authoritarian", <http://digilib.uinsby.ac.id/9775/1/bab%201-3.pdf>. Skripsi (Surabaya : Istitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012). Diakses pada tanggal 20 Januari 2017, pukul : 21.52 WIB.

emosional anak.¹⁷ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas tentang pembentukan kepribadian seorang anak dalam pola pengasuhan orang tua dan lingkungan hidup anak.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan yang mendasar yang perlu digaris bawahi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Secara umum ada persamaan sudut pandang masalah penelitian antara skripsi ini dengan kajian pustaka poin 1-4, yaitu mengenai pola asuh terhadap kepribadian. Akan tetapi untuk penelitian ini lebih memfokuskan pada peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dengan tipologi kepribadian Hippocrates-Galenus serta menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak tersebut.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Pola berarti susunan, model, bentuk, tatacara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung

¹⁷ Eka Nirmalasari, "Pola Asuh Orang Tua Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Kajian Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan)", skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

jawab kepada anak-anaknya.¹⁸ Berdasarkan pengertian ini maka pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.¹⁹ Pengasuhan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu. Davenport (1994) mengatakan salah satu aspek dari orang tua yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak adalah “*child rearing*”, dalam penelitian ini diartikan sebagai pola pengasuhan.²⁰

Pola asuh menurut Mussen adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan, cara orang tua mendidik anaknya inilah yang akan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang anak.²¹ Sedangkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut “ibu dan bapak”. Orang tua adalah orang-orang yang bersedia berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya.²² Jadi pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm.109.

¹⁹ Fitri Yuniartiningtyas, *Hubungan Antara Pola Asuh Dan Tipe Kepribadian Dengan Prilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswi SMP*, Skripsi (Malang : Universitas Negeri Malang, 2014), hlm.4.

²⁰ Winanti, Aries, Noryta, *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative*, Jurnal Psikologi, (Jakarta : Universitas INDONUSA Esa Unggul, 2006), hlm. 127.

²¹ Erna Lestari, Rizqie Auliana, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri Sewon Bantul*, Jurnal Hubungan Pola Asuh, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 2.

²² Isnani Qubailatul Fitriyah, *Kepribadian Anak Dari Pola Asuh Ibu Yang Authoritarian*, Skripsi (Surabaya : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012), hlm.26.

dan orang tua, bukan hanya kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak selaras dengan lingkungan.

2. Macam-macam Pola Asuh

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak. Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian. Di bawah ini adalah merupakan tipe-tipe pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di antaranya sebagai berikut :²³

a. Tipe *Autoritatif*

Orang tua tipe *autoritatif* akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Orang tua ini memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap memberikan kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebayanya, dan

²³Maimunah Hasan, *PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2009), hlm. 19.

mau bekerja sama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju.²⁴

b. Tipe *Otoriter*

Orang tua tipe *otoriter* selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap *spontanitas*. Anak yang diasuh dengan pola otoriter akan mengembangkan anak dengan sikap pasif, penakut, sulit berkonsentrasi, gugup, suka membangkang²⁵

c. Tipe penyabar

Orang tua penyabar akan menerima, responsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Anak akan lebih positif *mood*-nya dan lebih menunjukkan *vitalitasnya* dibandingkan anak dari keluarga otoriter. Orang tua yang serba

²⁴ *Ibid*, hlm. 19.

²⁵ Ernawati, Sadia, Putu Arnyana, *Pengaruh Pola Asuh, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Study Ilmu Pengetahuan Alam, Tahun 2014, hlm.8.

mbolehkan (*permisif*) akan mendorong anak menjadi *agresif* dan cenderung tidak percaya diri.²⁶

b. Tipe penelantar

Orang tua tipe penelantar lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu dimana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah. Mereka tidak tertarik pada kejadian-kejadian di sekolah anak, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya dan tidak memperdulikan pendapat anak-anaknya.²⁷

3. Sikap Orang Tua Terhadap Anak

Terdapat beberapa sikap orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sehingga sikap orang tua akan memberikan pengaruh terhadap sikap anak.

Tabel.1.
Sikap Atau Perlakuan Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Kepribadian Anak²⁸

No	Pola Perlakuan Orang Tua	Perilaku Orang Tua	Profil Tingkah Laku Anak
1	<i>Overprotection</i> (terlalu melindungi).	a. Kontak yang berlebihan dengan anak. b. Perawatan	a. Perasaan tidak aman. b. Agresif dan dengki. c. Mudah merasa gugup. d. Melarikan diri dari

²⁶ Maimunah Hasan, *PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*, hlm.20.

²⁷ *Ibid*, hlm.20.

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 48-50.

		<p>/pemberian bantuan kepada anak yang terus menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri.</p> <p>c. Mengawasi kegiatan secara berlebih</p> <p>d. Memecahkan masalah anak.</p>	<p>kenyataan.</p> <p>e. Sangat ketergantungan kepada orang lain.</p> <p>f. Ingin menjadi pusat perhatian.</p> <p>g. Bersikap menyerah.</p> <p>h. Lemah dalam bertoleransi dan mudah frustrasi.</p> <p>i. Kurang mampu mengendalikan emosi.</p> <p>j. Menolak tanggung jawab.</p> <p>k. Egois.</p> <p>l. Sulit dalam bergaul.</p>
2	<i>Permissiveness</i> (pembolehan).	<p>a. Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha.</p> <p>b. Menerima gagasan/pendapat anak.</p> <p>c. Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat.</p> <p>d. Toleransi dan memahami kelemahan anak.</p> <p>e. Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima.</p>	<p>a. Pandai mencari jalan keluar.</p> <p>b. Dapat bekerja sama.</p> <p>c. Percaya diri.</p> <p>d. Penuntut dan tidak sabaran.</p>
3	<i>Rejection</i> (penolakan).	<p>a. Bersikap masa bodoh.</p> <p>b. Bersikap kaku.</p> <p>c. Kurang memperdulikan kesejahteraan anak.</p> <p>d. Menampakan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak.</p>	<p>a. Agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh/ keras kepala, dan nakal).</p> <p>b. Kurang dapat mengerjakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung dan penakut).</p> <p>c. Sulit bergaul.</p> <p>d. Pendiam.</p>
4	<i>Accptance</i> (penerimaan).	<p>a. Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak.</p>	<p>a. Mau bekerja sama (<i>kooperatif</i>).</p> <p>b. Bersahabat (<i>friendly</i>)</p> <p>c. Emosinya stabil.</p>

		<p>b. Menempatkan anak pada posisi yang penting di dalam rumah.</p> <p>c. Mengembangkan hubungan yang penting di dalam rumah.</p> <p>d. Bersikap peduli kepada anak.</p> <p>e. Mendorong anak untuk menyatakan perasaan dan pendapatnya.</p> <p>f. Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya.</p>	<p>d. Ceria dan bersikap optimis.</p> <p>e. Mau menerima tanggung jawab.</p> <p>f. Jujur.</p> <p>g. Dapat dipercaya.</p> <p>h. Memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai masa depan.</p> <p>i. Bersikap realistis (memahami kekuatan dan kelemahan dirinya secara objektif).</p>
5	<i>Domination</i> (dominasi).	Mendominasi anak.	<p>a. Bersikap sopan dan sangat berhati-hati.</p> <p>b. Pemalu, penurut, inferior dan mudah tersinggung.</p> <p>c. Tidak dapat bekerja sama.</p>
6	<i>Submission</i> (penyerahan).	<p>a. Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak.</p> <p>b. Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.</p>	<p>a. Tidak patuh.</p> <p>b. Tidak bertanggung jawab.</p> <p>c. Agresif.</p> <p>d. Bersikap otoriter.</p> <p>e. Terlalu percaya diri.</p>
7	<i>Punitiveness/ Overdiscipliness</i> (terlalu disiplin).	<p>a. Mudah memberikan hukuman.</p> <p>b. Menanamkan kedisiplinan secara keras.</p>	<p>a. Tidak dapat mengambil keputusan.</p> <p>b. Nakal.</p> <p>c. Sikap permusuhan dan agresif.</p>

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

- c. Faktor pendidikan

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*Human Resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.²⁹ Adapun tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak usia dini akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang, mantap dan sabar.

d. Faktor keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memegang peranan sangat penting sehingga secara tidak langsung orang tua diharapkan memiliki pengetahuan tentang agama yang mendalam. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga akan lebih mudah mengajarkan agama kepada anaknya, jadi orang tua juga akan

²⁹ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 1.

dapat lebih memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik sehingga menghasilkan generasi unggul.³⁰

e. Faktor lingkungan

Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial atau masyarakat, maka tindakan sosial atau hubungan sosial adalah tindakan yang penuh arti dari individu.³¹ Lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik dan faktor yang mempengaruhi orang tua. Keserasian antara ketiga lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa atau kepribadian mereka.

5. Peran keluarga dalam pengasuhan anak

Lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak tumbuh dan berkembang lingkungan ini sangat mempengaruhi terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam – bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif

³⁰ *Ibid*, hlm.2.

³¹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992), hlm.53.

mengenai perilaku keseharian anaknya.³² Jadi sangatlah penting bagi orang tua mengetahui pentingnya pembentukan kepribadian dengan cara pengasuhan dan penciptaan lingkungan yang baik untuk anak sehingga niscaya akan lebih mudah mendidik akhlak anak sampai akhirnya terpatrit dalam hatinya, nilai-nilai kebaikan pun juga akan tercipta dari lingkungan keluarganya atau dirumahnya.³³

Levine (2005) menegaskan bahwa kepribadian orangtua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak tersebut. Di bawah ini adalah sembilan tipe peran orang tua dalam membesarkan anaknya yang juga berpengaruh pada kepribadian si anak, yaitu sebagai berikut :³⁴

- a. Penasehat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis, dan moral.
- b. Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak.
- c. Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.

³² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2006), hlm.19-20.

³³ Ruqoyah Ridwan, *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta : Haqiena Media, 2014), hlm. 62-63.

³⁴ *Ibid*, hlm 20-21.

- d. Pemimpin, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
- e. Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.
- f. Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi.
- g. Penghibur, selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
- h. Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak pada si anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
- i. Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka yang selalu menghindari dari konflik.

Selain itu, pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.³⁵ Namun, lingkungan keluargalah yang merupakan tempat utama dan pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Karena itu lingkungan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari segenap

³⁵ Maimunah Hasan, *PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm.18.

anggota keluarga terutama kedua orang tuanya yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.³⁶

Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga inilah pada hakikatnya yang ikut menentukan arah dan perkembangan anak, yaitu peluang keselarasan belajar pada setiap masa peka. Yaitu peluang belajar pada setiap masa peka umpannya pada bayi umur 0-2 tahun kepekaan utama terletak dalam latihan alat indra, motorik, dan perluasan perkembangan bahasanya. Setiap pengalaman langsung dihayati sebagai pengalaman yang amat mendalam dan sangat berpengaruh terhadap kesan dan sikap kehidupan anak kelak (terutama umur 3-5 tahun) yaitu suatu penyesuaian diri yang bersikap aktif dan selektif.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian di AS terhadap 15.000 remaja menunjukkan bahwa jika peranan keluarga dalam pendidikan anak berkurang/terabaikan atau tidak dilakukan, maka yang signifikan adalah sebagai berikut :³⁸

- a. Peningkatan jumlah anak-putri usia belasan tahun hamil tanpa menikah.
- b. Peningkatan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak.
- c. Patologi psikososial.

³⁶ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al – Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2007) hlm.77-78.

³⁷ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta Barat : Pt Indeks, 2009), hlm.63-65.

³⁸ Maimunah Hasan, *Paud(Pendidikan Anak Usia Dini)*, hlm.19.

Absennya peran sang ayah atas tiga kejadian tersebut dampaknya juga jauh lebih signifikan. Oleh karena itu, *US Departemen of Justice* pada tahun 1988 menyatakan bahwa tidak adanya peranan keluarga dalam pendidikan anak menjadi pembantu yang paling signifikan bagi tindak kriminal dan kekerasan anak.³⁹ Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut :⁴⁰

a. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni :

1) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangannya yang terbaik sesuai tuntunan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak yang baik pula.

2) Pengasuhan dan perawatan anak sejak dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.

3) Memberikan pendidikan terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orang tua yang sholeh adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, sementara

³⁹ *Ibid* , hlm. 21.

⁴⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : Malang Press, 2009), hlm.21.

anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku baik. Dengan mencontohkan keteladanan Rasulullah SAW, sebagai keteladanan yang terbaik, orang tua hendaknya memberikan keteladanan yang terbaik bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW adalah dengan menanamkan nilai akhlakul karimah.

- 4) Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena keturunan tetapi sebagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk bertuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun iman, rukun islam, ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak yang berada

pada rentan usia 0-6 tahun.⁴¹ Adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak yaitu kelompok manusia berusia 0-8 tahun.

Pembagian tahapan anak usia dini menurut keunikan pertumbuhan dan perkembangannya adalah sebagai berikut : (a) masa bayi usia 0 sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-4 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan

⁴¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal.1.

pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan kepribadian yang utuh.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

b. Karakteristik anak usia dini

Menurut Kartini Kartono, anak usia dini memiliki karakteristik :

- 1) Bersifat Egosentris.
- 2) Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan *primitive*.
- 3) Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisah sebagai satu totalitas.
- 4) Sikap hidup yang *fisiognomis*, yaitu anak secara langsung memberikan sifat lahiriah atau *materiel* terhadap penghayatannya.⁴³

7. Sifat anak dan cara penanganannya

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87-88.

⁴³ Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 15-16.

a. Anak Egois

Anak cenderung ingin menang sendiri, tidak mau mendengarkan orang lain dan harus dituruti keinginannya. Bila tidak, biasanya mengeluarkan berbagai ancaman-ancaman, seperti : mogok makan, menangis berteriak-teriak, berguling-guling dan ada yang menyakiti dirinya sendiri. Jika melihat anak yang seperti ini janganlah panik. Hadapi anak secara sabar. Hal yang penting yang ingin dilakukan oleh seorang anak seperti ini adalah perhatian. Jadi, saat ia berubah pastikan saja ia mengerti bahwa anak sedang memperhatikannya.

b. Anak Perajuk

Adalah anak yang cepat ngambek dan cenderung cengeng. Hampir mirip dengan egois hanya saja anak tidak menunjukkan sikap keras. Padahal ini disebabkan karena anak merasa tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang dewasa.

c. Anak Pemalas

Adalah anak yang enggan melakukan kewajibannya. Anak cenderung mengendalikannya orang lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Jadi, langkah yang baik untuk mengatasinya adalah memberikan contoh, sekaligus pengertian secara konsisten. Berikan tanggung jawab sejak dini, paling tidak yang berhubungan dengan dirinya. Misalnya merapikan mainan.

d. Anak Pendendam

Pada anak usia dini yang bersifat pendendam cenderung terlihat membalas perlakuan seseorang padanya secara kasar demi memuaskan kekesalannya. Jika tidak ditangani secara cepat, sifat ini terbawa hingga dewasa dan anak merasa hal yang dilakukan itu benar.

e. Anak Pemalu

Ciri anak pemalu adalah jarang memulai pembicaraan sebelum diajak berbicara, anak pemalu cenderung menutup diri, sehingga sulit ditebak keinginannya. Selain itu anak pernah terkesan kurang sosialisasi. Sebagai pendidik, khususnya di usia dini harus dengan sabar melatih anak agar tidak takut mengemukakan pendapatnya. Ajaklah anak untuk berpartisipasi setiap kegiatan di luar rumah sehingga terbuka peluang bagi anak.⁴⁴

8. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁵ Istilah kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng, Menurut Allport , kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian dirinya

⁴⁴*Ibid*, hlm 167-169.

⁴⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2006), hlm.11.

terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik.

a. Bentuk-bentuk Kepribadian Anak

Dalam dunia psikologi terdapat empat tipe kepribadian, yang dikenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Mengikuti pandangan *empedocles*, yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya tersusun atas empat *Humors* atau cairan pokok yang menjadi penentu temperamen manusia, yaitu : darah (*blood*), lendir (*phlegm*), empedu hitam (*black bile*), dan empedu kuning (*yellow bile*). Hippocrates (460-370) berpendapat bahwa dari salah satu cairan itu akan menjadikan orang memiliki tipe kepribadian tertentu, sebagai berikut :⁴⁶

Tabel.2. Bentuk-bentuk Kepribadian⁴⁷

No	Bentuk Kepribadian	Ciri-ciri Kepribadian	Kelemahan	Stimulus yang tepat
1	Tipe Sanguin (cairan <i>blood</i> , sifat panas didukung oleh <i>sanguis</i> mewakili unsur api)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki banyak kekuatan b. Bersemangat c. Mempunyai gairah hidup d. Dapat membuat lingkungannya a gembira dan senang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Cenderung <i>Impulsif</i> (bertindak tanpa berpikir panjang) b. Bertindak sesuai emosinya atau keinginannya c. Mudah dipengaruhi oleh lingkungannya 	Kelompok ini perlu ditingkatkan secara terus menerus perkembangan moral kognitifnya melalui tingkat pertimbangan moralnya sehingga dalam berinteraksi dan

⁴⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press , 2012), hlm.165-166.

⁴⁷ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA), 2012, hlm. 158-159.

			(penguasaan diri lemah	berkomunikasi dengan orang lain mereka menjadi lebih menggunakan pikirannya dari pada menggunakan perasaan/emosi nya.
2	Tipe Fregmatik (cairan <i>phlegma</i> , sifat dingin didukung oleh <i>phlegma</i> mewakili unsur udara)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenang, diam dan sabar (gejolak emosi tidak tampak) b. Penguasaan diri yang baik dan lebih introspektif c. Mudah bergaul dan santai d. Merupakan seorang pengamat yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Cenderung malas b. Dingin c. Tingkah laku terkesan lambat 	Kelompok ini perlu mendapatkan bimbingan yang mengarahkan pada meningkatnya pertimbangan moralnya guna rasa kasih sayang sehingga menjadi orang yang lebih bermurah
3	Tipe Melankolik (cairan <i>Black bile</i> , sifat basah didukung oleh <i>melanchole</i> mewakili unsur air)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berjiwa seni dan cenderung menyukai keindahan b. Memiliki perasaan yang sangat sensitif c. Murung 	<ul style="list-style-type: none"> a. Cenderung menguasai perasaan, adapun perasaan yang menguasai kesehariannya adalah perasaan murung 	Kelompok ini memerlukan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral kognitifnya, dengan demikian, kekuatan emosionalnya dapat berkembang secara seimbang dengan perkembangan moral kognitifnya

4	Tipe Koleris (cairan <i>Yellow jile</i> , sifat kering didukung oleh <i>Chole</i> , mewakili unsur tanah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin b. Semangat belajar tinggi c. Energik d. Memiliki bakat kepemimpinan e. Mandiri f. Memiliki bakat yang banyak atau bisa melakukan apa saja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Cenderung egois b. Kurang memiliki rasa empati kepada teman c. Kurang memperhatikan perasaan orang lain d. Kurang bisa diam (aktif) 	Kelompok ini perlu ditingkatkan kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral kognitifnya sehingga menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain.
---	---	---	---	--

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian adalah Tripusat Pendidikan islam di antaranya :⁴⁸

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama, tempat anak-anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.⁴⁹ Dengan kata lain bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.⁵⁰ Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak karena :⁵¹

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid II*, (Jakarta : Erlangga,1978) hlm.319.

⁴⁹ Abdul Ahmadi, Dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hlm.96.

⁵⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm.226.

⁵¹ Yusuf & Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.102.

- 1) Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang akan menjadi pusat identifikasi anak
- 2) Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga
- 3) Keluarga juga sebagai lembaga yang selayaknya memenuhi kebutuhan manusiawinya.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah Lembaga Pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.⁵²

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dalam hal ini merupakan lingkungan ketiga dalam pendidikan. Pendidikan masyarakat tersebut telah mulai sejak anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat dikatakan sebagai pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan yang dilaksanakan tidak sadar oleh masyarakat dan anak didik secara tidak sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari

⁵² Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, skripsi, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm.16.

pengetahuan dan pengalaman sendiri tentang nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.⁵³

Ciri-ciri kepribadian yang sehat antara lain :⁵⁴

- 1) Mandiri dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya.
- 3) Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- 4) Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan.
- 5) Dapat mengendalikan emosi.

10. Metode Pembentukan Kepribadian Anak

Metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk anak berkarakter di antaranya :⁵⁵

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari

⁵³ *Ibid*, hlm.17.

⁵⁴ Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 67-68.

⁵⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.167.

perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang berani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Namun jika anak tumbuh dalam didikan kebohongan, didikan durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan.

b. Metode Percontohan

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Begitu pula pendidik merupakan contoh bagi anak-anak. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik, anak-anak pun akan melihat dan membuat seperti yang dicontohkan.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi pembiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti ibadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga, akan menjadikan anak tumbuh menjadi rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji dan berpuasa. Anak-anak akan melihat bahwa orang tua merupakan figur ideal bagi mereka. Maka orang tua merupakan figur ideal bagi mereka.

Maka segala sesuatu akan ditirunya dan menjadi kebiasaan mereka pula.

d. Metode Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa.

e. Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktikan teori yang dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tanggung dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan yang dapat digunakan dalam membentuk karakter anak di antaranya adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik, pelatihan keterampilan lainnya. Dalam pelatihan akan ada pengulangan. Dengan demikian banyak hal yang akan berguna bagi dirinya.

f. Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-

anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.⁵⁶

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, di antaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pola pengasuhan anak dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya tentang peranan pola asuh yang baik untuk perkembangan kepribadian seorang anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu literatur bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi orang tua ataupun pendidik dalam penerapan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini guna mengoptimalkan perkembangan kepribadian seorang anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁶ *Ibid*, hlm.166.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian di kelas A1 RA Dharma Wanita Persatuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga meliputi: Pertama, sebagai penasehat moral artinya melakukan pendekatan moral untuk memantau perkembangan anak. Sebagai pengatur artinya selalu bekerja sama dengan anak dalam membuat tugas. Sebagai pemimpin artinya berupaya berhubungan secara emosional dengan anak. Dan sebagai penghibur artinya selalu menerapkan pengasuhan yang lebih santai. Dampaknya anak memiliki kepribadian kolerik. Kedua, sebagai pengamat artinya selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh. Sebagai pemimpin artinya berupaya berhubungan secara emosional dengan anak. Sebagai penghibur artinya selalu menerapkan pengasuhan yang lebih santai. Dampaknya anak memiliki tipe kepribadian sanguin. Ketiga, sebagai penolong artinya terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan anak. Dampaknya anak memiliki kepribadian pragmatik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Kepribadian Anak usia dini di kelas A1 RA Dharma Wanita Persatuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga meliputi: Pertama, lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan paling utama. Kedua, lingkungan sekolah sebagai media pengasuhan anak yang membantu orang tua

untuk mengembangkan segala bakat dan potensi anak sesuai kemampuannya. Ketiga, lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya baik yang menyangkut cara berfikir, cara bersikap atau cara berperilaku seseorang. Keempat, sebagai sarana pembentukan kepribadian yang didasari keimanan dan penanaman nilai taqwa ke dalam hati anak-anak.

B. Saran

1. Orangtua berperan sesuai tugas dan fungsinya. Sebagai ayah dan ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Orangtua memantau perkembangan anak secara seksama dan memantau kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Apabila terjadi penyimpangan dapat diatasi sedini mungkin.
3. Orangtua mensupport kegiatan yang melibatkan pengembangan potensi yang dimiliki anak.
4. Orangtua memperhatikan dan mendampingi anak dalam perkembangan afeksi dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adhim. 1997. *Kupinang Kau Dengan Hamdalah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Ahmadi Abdul, Dkk. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu. 2001. *Pendidikan Ilmu*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press.
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Baqi Muhammad Fu'ad Abdul. 2013. *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, Jakarta : Akbar Media.
- Djarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak jilid II*, Jakarta : Erlangga.
- Hadi Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Penerbit.
- Hasan Maimunah. 2009. *PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta : DIVA Press.
- Hasyim Umar. 2003. *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya : Pt. Bina Ilmu. Jilid. II.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang : Malang Press.
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi. 2, Jakarta: Erlangga.

- Indrawan Rully & Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Jaenudin Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Jahja Yudrik. 2011. *psikologi perkembangan*, Jakarta : Kencana.
- Juwariyah. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al – Qur'an*, Yogyakarta : Teras.
- Kementrian Agama. 2009. *Al-Qur'an Terjemah & Asbabul Nuzul*, Surakarta : Pustaka Al -Hasan.
- Lexy J. Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marzuki Choiran. 1998. *Anak Soleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Pangastuti Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan Ruqoyah. 2014. *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*, Jakarta : Haqiena Media.
- Semiawan Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta Barat : PT Indeks.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Pt Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung : ALFABETA.

Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Thoha Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yusuf & Juntika. 2008. *Teori Kepribadian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf Syamsu. 2005. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung : Rosdakarya, 2005.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992.

Jurnal/Skripsi :

Ernawati,Dkk. 2014. *Pengaruh Pola Asuh, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Se-Kecamatan Mengwi*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Study Ilmu Pengetahuan Alam.

Fitriyah Isnaini Qubailatul. 2012. *Kepribadian Anak dari Pola Asuh Ibu yang Authoritarian*.Skripsi, Surabaya : Istitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Khusnida Lisna. 2014. *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Lestari Erna dan Rizqie Auliana. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri Sewon Bantul*, Jurnal Hubungan Pola Asuh, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nirmalasari Eka. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Kajian Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan)*.skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Paramitasari Kurnia. 2011. *Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak (Studi Tentang Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Blok Mujair III Perumahan Minomartani Kecamatan Ngangklik Kabupaten Sleman)*.Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sakti Awang Kuncoro Aj. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Membentuk Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus 2 Keluarga Kurang Mampu Di Dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur)*.Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Winanti,dkk. 2006. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative*, Jurnal Psikologi, Jakarta : Universitas INDONUSA Esa Unggul.
- Yuniartiningtyas Fitri. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Dan Tipe Kepribadian Dengan Prilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswi SMP*.Skripsi, Malang : Universitas Negeri Malang.

Sumber lain :

- Abbas Husnunisa. 2015. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*,<https://Husnunnisaabbas.Wordpress.Com/2015/03/24/PengaruhLingkungan-Terhadap-Perkembangan-Anak/>. di Akses pada tanggal 27 Desember 2017. Pukul. 17.00 WIB
- Baqi Muhammad Fu'ad Abdul. 2013. *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*.Jakarta : Akbar Media.
- Googlemaps.<https://www.google.co.id/maps/place/RA%2FBA%2FTA+DPW+Universitas+Islam+Negeri+Sunan+Kali+Jaga/@7.7870098,110.3917185,777m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e7a59dad9d109ad:0x3b81fbb17fa5cddf>

[!8m2!3d-7.7850677!4d110.3932214](https://doi.org/10.3932214), di Akses pada tanggal 21 Februari 2017, pada pukul : 12.36 WIB.

Kementrian Agama. 2009. *Al-Qur'an Terjemah & Asbabul Nuzul*, Surakarta :

Pustaka Al-Hasan.

Kusmiyati.2013.*Kenapa Pecandu Narkoba Makin Meningkat? Ini Penyebabnya*, Berita Liputan 6.<http://health.liputan6.com/read/725844/kenapa-pecandu-narkoba-makin-meningkat-ini-penyebabnya>. Di Akses pada, Kamis, 23 Maret 2017, Pukul. 17.00 WIB

Liputan 6.2012.*Kasus Mujiyanto Mirip Kisah Ryan*,Berita Liputan 6, <http://news.liputan6.com/read/377956/kasus-mujiyanto-mirip-kisah-ryan> di Akses pada, Kamis, 23 Maret 2017, Pukul. 17.00 WIB

Team Media. 2006. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Surabaya :

Media Centre.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tetang Sistem Pendidikan Nasional,

Pasal.1.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Prilaku Subjek di sekolah.

Nama Anak :	Nama Anak :
Tgl Lahir/Usia :	Orang Tua :
Tempat Tinggal :	Pekerjaan Orang Tua :
Sekolah/Kelas :	Guru Kelas :
Tanggal Observasi :	
Waktu Mulai :	Waktu Selesai :
Observer :	
Sebelum proses observasi dilakukan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Meminta ijin kepada pihak yg berwenang terhadap anak2. Menjelaskan tujuan mengobservasi3. Mengobservasi berdasarkan fakta perilaku yg dilihat/4. Hasil observasi dituliskan sesuai dengan yg dilihat (tidak disimpulkan)	

CIRI – CIRI KEPRIBADIAN	OBSERVASI (Perilaku + Sikap/Perkataan)
1. Tipe Kepribadian Sanguine : a. Gembira, ceria dan penuh semangat b. Mudah akrab dengan orang c. Pandai bercerita d. Tidak gampang marah maupun sedih e. Baik hati f. Memiliki rasa humor tinggi g. Antusias dan ekspresif h. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat	

2. Tipe Kepribadian**Melankolis :**

- a. Pendiam
- b. Murung
- c. Cengeng
- d. Sulit bergaul
- e. Serius dan tekun
- f. Jenius
- g. Tertib

3. Tipe Kepribadian Choleric :

- a. Energik
- b. Nyaris tidak bisa diam
- c. Memiliki bakat memimpin
- d. Memiliki kemauan keras untuk belajar
- e. Mandiri
- f. Bisa mengerjakan apa saja

4. Tipe Kepribadian Phegmatic :

- a. Mudah bergaul dan santai
- b. Diam, tenang, sabar
- c. Cenderung malas
- d. Tingkah laku terkesan lambat
- e. Rendah hati
- f. Simpatik dan baik hati
- g. Bahagia dan ceria
- h. Tenang tetapi cerdas

2. Observasi Keluarga

no	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Kondisi dalam keluarga	
3	Interaksi anak dengan orang tua	
4	Pola asuh yang dilakukan Orang tua kepada anak	
5	Kegiatan yang di lakukan anak dalam keluarga	

3. Observasi Sekolah

no	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Kondisi dalam sekolah	
3	Interaksi guru dengan anak didik	
4	Sosialisasi yang di lakukan dalam sekolah	
5	Kegiatan yang di lakukan anak dalam sekolah	

HASIL OBSERVASI

1. Observasi Prilaku Subjek I di sekolah.

Nama Anak : Arman	Nama Anak : Arman
Tgl Lahir/Usia : Sleman, 19 Desember 2011	Orang Tua : Mansur
Tempat Tinggal : Perum. SAP Blok C-08 Kadisoka Timoho Purwomatani	Pekerjaan Orang Tua : Dosen
Sekolah/Kelas : AI	Guru Kelas : Sumiyati, S.Pd
Tanggal Observasi : 1,2, dan 15 Maret 2017	
Waktu Mulai : 07.30 WIB	Waktu Selesai : 10.30 WIB
Observer : Ma'fiyatun Insiyah	
<p>Sebelum proses observasi dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta ijin kepada pihak yg berwenang terhadap anak 2. Menjelaskan tujuan mengobservasi 3. Mengobservasi berdasarkan fakta perilaku yg dilihat/ 4. Hasil observasi dituliskan sesuai dengan yg dilihat (tidak disimpulkan) 	

CIRI – CIRI KEPRIBADIAN	OBSERVASI (Perilaku + Sikap/Perkataan)
<p>Tipe Kepribadian Choleric :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Energik b. Nyaris tidak bisa diam c. Memiliki bakat memimpin d. Memiliki kemauan keras untuk belajar e. Mandiri f. Bisa mengerjakan apa saja 	<p>Energik, nyaris tidak bisa diam (aktif) , memiliki bakat memimpin, memiliki kemauan keras untuk belajar, mandiri, dapat mengerjakan berbagai macam hal, memiliki rasa humor yang tinggi, usil dan jahil, periang dan ceria, mampu berfikir kritis, suka bercerita (cerewet), agresif, dan ekspresif saat proses belajar mengajar</p>

2. Observasi Keluarga

no	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Lokasi	Perum. SAP Blok C-08 Kadisoka Timoho Purwomatani
2	Kondisi dalam keluarga	Keluarga Arman terdiri dari Ayah, ibu, kakak dan Arman. Keluarga ini terbilang sebagai keluarga harmonis bahkan setiap

		akhir pekan orang tua Arman mengkhhususnya hari itu untuk keluarga, karena menggantikan waktu yang sudah terbangun karena kesibukan masing-masing anggota keluarga.
3	Interaksi anak dengan orang tua	Interaksi antara Arman dengan orang tuanya terbilang sangat baik misalnya, orang tua Arman selalu bertanya tentang pendapat Arman dalam pengambilan keputusan sehingga Arman juga akan merasa pendapatnya dihargai pendapatnya dalam keluarga.
4	Pola asuh yang dilakukan Orang tua kepada anak	pola asuh Demokratis (<i>Autoritarian</i>) walaupun demokratis disini belum sampai pada tingkatan yang tinggi istilahnya, karena anak masih diusia dini terkadang belum bisa mengambil keputusan sendiri.
5	Kegiatan yang di lakukan anak dalam keluarga	pulang kerumah, cuci tangan, mandi, makan terus main kerumah tetangga sampe sore. Menghabiskan waktu dengan keluarga, seperti : nonton tv bareng atau makan malam bersama.

3. Observasi Prilaku Subjek II di sekolah.

Nama Anak : Bona	Nama Anak : Bona
Tgl Lahir/Usia : Sleman, 06 November 2011	Orang Tua : Arief Oktana
Tempat Tinggal : Jl. Kapuas II/29 B Condongsari CC	Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Sekolah/Kelas : AI	Guru Kelas : Sumiyati, S.Pd
Tanggal Observasi : 8,9, dan 15 Maret 2017	
Waktu Mulai : 07.30 WIB	Waktu Selesai : 10.30 WIB
Observer : Ma'fiyatun Insiyah	
Sebelum proses observasi dilakukan :	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Meminta ijin kepada pihak yg berwenang terhadap anak 6. Menjelaskan tujuan mengobservasi 7. Mengobservasi berdasarkan fakta perilaku yg dilihat/ 8. Hasil observasi dituliskan sesuai dengan yg dilihat (tidak disimpulkan) 	

CIRI – CIRI KEPRIBADIAN	OBSERVASI (Perilaku + Sikap/Perkataan)
Tipe Kepribadian Sanguine : <ol style="list-style-type: none"> a. Gembira, ceria dan penuh semangat b. Mudah akrab dengan orang c. Pandai bercerita d. Tidak gampang marah maupun sedih e. Baik hati f. Memiliki rasa humor tinggi g. Antusias dan ekspresif h. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat 	<p>Mudah bergaul dengan temannya, mandiri, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pendengar yang baik, emosi yang stabil, gembira, pandai bercerita, antusias dalam pembelajaran, ceria dan penuh semangat, mau mengutarakan pendapat, pintar, baik hati, dan memiliki pengetahuan umum yang bagus.</p>

4. Observasi Keluarga

no	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Lokasi	Jl. Kapuas II/29 B Condongsari CC
2	Kondisi dalam keluarga	Orang tua Bona sangat perhatian kepada Bona misalnya saat Bona bercerita orang tua akan mendengarkannya dan bahkan memberikan solusi tentang permasalahan yang sedang dibicarakan Bona. Hal ini membuat Bona berani mengutarakan pendapatnya didalam kelas.
3	Interaksi anak dengan orang tua	Orang tua Bona sangat interaktif dan baik sekali kepada Bona, bahkan ibunda Bona selalu membacakan buku cerita kepada Bona dari usia 1,5 tahun, dan sekarang kegiatan tersebut diganti dengan kegiatan bimbingan hafalan doa-doa sebelum tidur.
4	Pola asuh yang dilakukan Orang tua kepada anak	Pola asuh demokratis, orang tua Bona lebih melihat pada kebutuhan yang memang dibutuhkan Bona, dengan memberikan kebebasan anak memilih satu pilihan dan membatasi Bona dalam hal yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak baik atau tidak semestinya untuk anak.

5	Kegiatan yang di lakukan anak dalam keluarga	Bermain lego, bermain kertas dan bermain dengan adik serta ibunda subjek.
---	--	---

5. Observasi Perilaku Subjek III di sekolah.

Nama Anak : Faisal	Nama Anak : Faisal
Tgl Lahir/Usia : Surakarta, 20 Agustus 2012	Orang Tua : Dedy Setyo Nugroho
Tempat Tinggal : Puri Timoho Asri 1 No. 13 Baciro	Pekerjaan Orang Tua : Pegawai BUMN
Sekolah/Kelas : AI	Guru Kelas : Sumiyati, S.Pd
Tanggal Observasi : 14,16, dan 21 Maret 2017	
Waktu Mulai : 07.30 WIB	Waktu Selesai : 10.30 WIB
Observer : Ma'fiyatun Insiyah	
Sebelum proses observasi dilakukan :	
<ul style="list-style-type: none"> 9. Meminta ijin kepada pihak yg berwenang terhadap anak 10. Menjelaskan tujuan mengobservasi 11. Mengobservasi berdasarkan fakta perilaku yg dilihat/ 12. Hasil observasi dituliskan sesuai dengan yg dilihat (tidak disimpulkan) 	

CIRI – CIRI KEPRIBADIAN	OBSERVASI (Perilaku + Sikap/Perkataan)
Tipe Kepribadian Pragmatik : <ul style="list-style-type: none"> i. Mudah bergaul dan santai j. Diam, tenang, sabar k. Cenderung malas l. Tingkah laku terkesan lambat m. Rendah hati n. Simpatik dan baik hati o. Bahagia dan ceria p. Tenang tetapi cerdas 	Tenang jarang membuat gaduh dikelas, pengamat yang baik, mudah bergaul dengan teman, kurang mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Pendiam, pemalu dan suka bermain sendiri di kelas.

6. Observasi Keluarga

no	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Lokasi	Puri Timoho Asri 1 No. 13 Baciro
2	Kondisi dalam keluarga	Orang tua dirumah itu memanjakan subjek. Dan cenderung memberikan apa

		<p>yang anak inginkan dengan tidak melihat dampak dari perbuatan si anak. selain itu orang tua Faisal keduanya merupakan orang tua Karier yang tidak dapat melihat tumbuh kembang anak secara keseluruhan karena memang mereka telah disibukkan dengan pekerjaannya dan mengandalkan asisten rumah tangga untuk menggantikan pengasuhan pada anak-anaknya.</p>
3	Interaksi anak dengan orang tua	<p>Faisal jarang sekali melakukan interaksi dengan orang tuanya karena memang untuk ayahnya sendiri tidak menetap di Yogyakarta karena pekerjaan ayah Faisal berdomisili di Solo yang mengakibatkan ayah Faisal pulang kerumah selama 1-2 kali dalam seminggu. Sedangkan ibunda Faisal kerja mulai dari jam 7 pagi sampai malam yang mengakibatkan kurangnya interaksi orang tua dan anak. bahkan pengasuh Faisal juga berpendapat kalau Faisal lebih dekat dengannya dari pada dengan orang tuanya.</p>
4	Pola asuh yang dilakukan Orang tua kepada anak	<p>Pola asuh tipe penelantar karena orang tua Faisal lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu dimana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah. Mereka tidak tertarik pada kejadian-kejadian di sekolah anak, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya dan tidak memperdulikan pendapat anak-anaknya</p>
5	Kegiatan yang di lakukan anak dalam keluarga	<p>Makan sepulang sekolah kalau mau, tidur, habis tidur makan sore, Main disekitar rumah, ganti baju mandi dan makan malam, Menonton TV atau main dirumah, makan malam dan tidur.</p>

7. Observasi Sekolah

no	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Lokasi	RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Kondisi dalam sekolah	Pada dasarnya yang terlihat oleh peneliti guru kelas AI ini cukup ramah terhadap semua anak didiknya. Di kelas sendiri apabila ada siswa yang belum mengerti guru dengan sabar membantu siswa selain itu banyak juga anak-anak yang pada saat pembelajaran ribut dan mengganggu guru sikap guru juga bijaksana guru akan memanggil nama anak atau menasehati anak dengan menggunakan hadits seperti hadits tidak boleh marah atau hadits-hadits lain.
3	Interaksi guru dengan anak didik	Interaksi yang biasa guru lakukan adalah dengan Menasehati anak bila anak perilakunya kurang baik dan meminta untuk tidak melakukan kesalahan itu lagi dan memulai pembelajaran dengan bercerita dan tanya jawab dengan anak. secara umum guru termasuk ramah kepada anak karena jika ada anak yang bercerita guru mau mendengarkan cerita anak tersebut.
4	Sosialisasi yang di lakukan dalam sekolah	Setiap 2 bulan sekali akan diadakan pengajian rutin yang berisi tentang <i>Parenting</i> dan rapat wali murid, sedangkan di PAUD setiap hari Sabtu disediakan kegiatan <i>Parenting</i> .
5	Kegiatan yang di lakukan anak dalam sekolah	Q-Up, Mengaji, hafalan surat pendek, hafalan hadits, menyanyi, dan persiapan untuk pembelajaran di RA, Pembelajaran di RA sesuai tema pembelajaran. Berdoa mau makan, cuci tangan dan siap-siap untuk istirahat di RA, Berdoa sesudah makan, mendengarkan refleksi pembelajaran hari ini, mendengarkan kesimpulan pembelajaran hari ini dan pulang dari RA

Lampiran 2

DATA NARASUMBER

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Suparmi, S.Pd	Kepala Sekolah RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2	Sumiyati, S.Pd	Guru kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Wiwin Kusniasih, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4	Nelly Rahmayani	Administrasi RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5	Bunda Wanda	Pengasuh di PAUD Griya Nanda
6	Bunda Siti Jahroh	Dosen (Ibunda Subjek I)
7	Bunda Diah Oktafianti	Ibu Rumah Tangga (Ibunda Subjek II)
8	Ibu Sari	Asisten Rumah Tangga Rumah Subjek III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk orang tua

Nama Responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Berapakah jumlah Anak anda? usia anak dan saudaranya?
2. Bagaimanakah situasi lingkungan sekitar rumah anda?
3. Kegiatan sekolah apa sajakah yang anda ikuti terkait pendidikan anak?
4. Bagaimanakah sikap anda, apabila anak ada sedang ngambek, marah, tidak manut?
5. Bagaimakah sikap anda kalo anak anda berprestasi?
6. Apa sajakah aktivitas anak anda dirumah?
7. Apa sajakah aktivitas anggota keluarga anda dirumah?
8. Menurut anda seperti apakah anak anda?
9. Menurut anda pola asuh seperti apakah yang anda gunakan selama ini?
10. Bagaimanakah cara anda mendisiplinkan anak anda?
11. Bagaimanakah cara anda dalam mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang anda kepada anak anda?
12. Apa harapan anda untuk masa depan anak anda?

B. Untuk guru RA dan Bunda PAUD

Nama Responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Menurut bapak/ibu anak yang seperti apa, Subjek?
2. Bagaimanakah cara guru dalam menangani sifat-sifat yang muncul pada subjek penelitian?
3. Menurut bapak/ibu faktor apa sajakah yang membuat Subjek memiliki kepribadian tersebut?
4. Apa sajakah peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembentukan kepribadian subjek?
5. Apa sajakah hambatan guru untuk membantu orang tua dalam pembentukan kepribadian subjek?
6. Bagaimanakah hubungan Subjek dengan teman dikelasnya?
7. Apa sajakah kerjasama orang tua dengan sekolah terkait pendidikan anak?
8. Kegiatan apa sajakah yang di sediakan sekolah untuk membantu pembentukan kepribadian anak?
9. Bagaimana cara guru dalam pendekatan agama untuk membantu membentuk kepribadian anak?

C. Untuk Kepala Sekolah atau TU Sekolah.

Nama Responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Apakah di RA DWP UIN Sunan Kalijaga menerapkan pendidikan karakter untuk perkembangan peserta didik?
2. Menurut Bpk/Ibu seberapa penting pendidikan karakter untuk anak usia dini?
3. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di RA ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apakah faktor-faktor yang mendukung di terapkannya pendidikan karakter pada anak usia dini?
5. Apakah faktor penghambat pendidikan karakter tersebut?
6. Adakah solusi yang telah Sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Wawancara dengan Asisten Rumah Tangga

Nama Responden :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

1. Berapakah jumlah Anak ibu Indah? usia anak dan saudaranya?
2. Bagaimanakah situasi lingkungan sekitar rumah?
3. Kegiatan sekolah apa sajakah yang ibu Indah ikuti terkait pendidikan anaknya?
4. Bagaimakah sikap ibu Indah, apabila anak ada sedang ngambek, marah, tidak manut?
5. Bagaimakah sikap ibu Indah kalo anaknya berprestasi?
6. Apa sajakah aktivitas anak dirumah?
7. Apa sajakah kesenangan anak atau hobi anak?
8. Apa sajakah aktivitas anggota keluarga ibu Indah dirumah?
9. Menurut anda seperti apakah mas Faisal?
10. Menurut anda pola asuh seperti apakah yang ibu Indah gunakan selama ini?
11. Bagaimanakah cara ibu Indah mendisiplinkan anaknya?

TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Nama Responden : Ibu Siti Jahroh
Tanggal wawancara : Kamis, 16 Maret 2017
Tempat wawancara : RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu wawancara : 08.00-09.00 WIB

1. Peneliti : Berapakah jumlah Anak anda? usia anak dan saudaranya?

Ibu Siti Jahroh : saya punya anak dua anak cowo semuan. Satu Arman, satu lagi kakaknya Arman arman usia 5 tahun dan kakaknya usia 11 Tahun.

2. Peneliti : Bagaimanakah situasi lingkungan sekitar rumah anda?

Ibu Siti Jahroh : Perumahan, saya diperumahan jadi menurut saya lebih enak kan dari pada dikampung, lebih aman dan nyaman. Karena memang kami berdua kan juga pendatang dari Cirebon. Jadi cari lingkungan yang memang sengaja enak buat kami dan juga buat anak-anak.

3. Peneliti : Apa sajakah aktivitas keluarga anda dirumah?

Ibu Siti Jahroh : Kalau dirumah ngga ngapa-ngapain, bermain aja soalnya kan dari TK sendiri dia pulang ke PAUD, pulang ke PAUD itu kalau saya tidak ngajar habis dhuhur habis makan siang saya jemput, saya penginnnya ya tetep habis Arman sekolah udah sama saya dirumah. Cumankan kadang ngajarnya sampe sore akhirnya saya suruh pulang ke PAUD nanti kalau pokoknya habis dhuhur *free* saya jemput jam setengah 1. Tapi kalau habis dhuhur ada kegiatan lagi saya jemputnya jam 2 gitu udah sampe rumah pasti karena dia doyan makan, sampe rumah pasti makan dulu, habis makan baru mandi. Habis mandi main dengan teman-

temanya depan rumah itu tak biarin sampe sore. Untuk kegiatan di rumah sendiri karena dua-duanya kerja jadi kalau pagi itu pokoknya berangkat bareng nganter kakaknya terus kita ke sini (RA DWP UIN Yogyakarta) taruh Arman kita udah dengan aktivitas masing-masing. Pulang kerumah ya biasa (kumpul keluarga). Kecuali sabtu-minggu kan gitu kita menebus waktu yang hilang soalnya. Kalau ngga sabtu-minggu dirumah nonton TV bareng ya kita keluar bareng aja, pokoknya kita sekeluarga, mau ngapain bareng-bareng khusus sabtu-minggu(terserah anak-anak), kita ngapain? Mau makan, ya kita berangkat makan.

4. Peneliti : Menurut anda seperti apakah anak anda?

Ibu Siti Jahroh : percaya diri iya, cuma mungkin karena masih kecil jadi modelnya begitu tuh, yang jelas dia lebih Percaya diri terus apa yah, sebenarnya yang dipunya Arman sekarang itu sebenarnya lebih dari stimulus kakaknya secara tidak langsung. Untuk segi afeksinya dia memang kalau diganggu temannya masih mudah terganggu dan memang afeksinya masih belum stabil. Untuk perkembangannya sebenarnya yang Arman punya sekarang merupakan stimulus dari kakaknya secara tidak langsung. Kaya kemarin juga di *KUMON* hari rabu kemarin kan saya taruh kakaknya di *KUMON* bukan buat anak lebih cerdas tujuannya biar anak lebih fokus. Melatih fokus dan mandiri belajarnya. Jadi tak taruh disitu, tapi si Arman katanya pengen ikut dan disitu ada tesnya untuk penempatan kelas ibu, terus langsung dites sama pembimbingnya. Waktu itu, udah selesai. Saya tanya, udah selesai? Sudah bu, ibu ngajarin belajar

di rumah yah? (kata pembimbingnya) ngga ibu kalau ngajarin tidak, saya sebagai orang tua cuma menyediakan stimulus terus ngasih fasilitas kalau dia memang terstimulus saya bilang. Oh, gitu terus matematikanya sampai mana bu? Kalau dia pinter banget matematikanya dia sudah sampai bercerita saya bilang. (mempraktikan mengajarkan anak berhitung dengan cerita “ibu punya permen 10, terus dikasih ayah 2 jadi berapa? 12 gitu dia jawabnya), pembimbingnya bilang : oh, berarti dia tingkatannya sudah SD yah bu?, saya bilang ngga tau pokoknya terserah Arman mau ditaruh dimana? cuma terkadang anak kecil sukanya *moody* yah, kalau dia lagi *mood* ya cepet tapi kalau tidak mau ya, sudah (saya tidak memaksakan). Tapi dari sisi afeksi itu dia udah agak-agak mendingan gitu kalau dulu dia agak lebih *preaktif* dari pada sekarang. Jadi misalnya diganggu temannya dia akan mudah sekali *Preaktif* itu luar biasa pas masih di PAUD, setelah TK itu agak mulai berkurang afeksinya. Kata bu. Sum juga begitu, aduh, afeksinya itu loh saya bilang. Bu guru saya nitip disini afeksinya yah kalau kognitifnya biarin saya bilang, kalau kognisi mah gampang wis lah. Karena itu tadi gara-gara kakaknya tadi misalnya pas Arman lagi diem. Arman kan tipenya, ngga boleh nonton TV, dia manut dibilang ibu aku mau istirahat di kamar yah? saya jawab iya di depan TV itu ada kursi tak taruh bukunya dia pokoknya, dia ambil buku dia coret-core. Ibu Arman ngerjain ini yah? Iya, saya jawab. Tapi kalau dia ada yang ngga tau dia bilang ibu ini gimana? Tapi saya dari kamar, terus kakaknya datang ngusil deh tuh, ribut, akhirnya berantem. Wahh. Itu

yang membuat Arman mungkin kadang ngga mau digangguin itu gitu, karena memang kakaknya di rumah itu usil banget.

5. Peneliti : Menurut anda pola asuh seperti apakah yang anda gunakan selama ini?

Ibu Siti Jahroh : Saya menggunakan pola asuh Demokratis (*Autoritarian*) walaupun demokratis disini belum sampai pada tingkatan yang tinggi yah, istilahnya (karena anak masih diusia dini terkadang belum bisa mengambil keputusan sendiri), seperti yang saya contohkan tadi. Arman, soal mengikuti lomba pildacil hari ini (Arman mengikuti pildacil tingkat kabupaten yang disarankan bu guru) saya bilang ke guru coba tanya Arman mau ngga? artinya bukan saya yang tanya, kalau saya yang tanya khawatirnya dia takut, makanya saya bilang silahkan guru tanya Arman mau apa ngga? Kalau anak mau saya dukung, terus Bu Eni bilang mau bun, Arman mau? trus saya tanya Arman, beneran Arman mau “he’em” ya udah terus saya gimana? Bikin teks bun, akhirnya saya bikin teksnya.

6. Sejauh ini apakah anda mengalami hambatan dalam menerapkannya?

Ibu Siti Jahroh : Hambatan saya lebih pada ini, anak ibu kan dua cowok semua yah dan sering berantem aja gitu. Haduh, jadi cara penanganan yang biasa saya lakukan tak pisahkan dahulu mereka. Menurut psikologi kan katanya coba main sama anaknya dikasih mainan jangan masing-

masing satu, habis itu terapkan prinsip pergantian tapi ya tetap dalam pantauan sih, kaya temannya juga gitu tetap tak pantau kalau bisa

7. Peneliti : Apa harapan anda untuk masa depan anak anda?

Ibu Siti Jahroh : Secara akademik saya penginnya Arman itu menjadi pribadi anak yang toleran luar biasa, toleran buat sesama lah gitu. Jadi kakaknya juga saya tekankan kalau kalian selesai SD kalian ibu buang ke pesantren saya bilang begitu. Kalau untuk Arman dia malah semangat enak gitu di pesantren malahan justru kakaknya yang takut. Kalau Arman bilang enak banyak temannya, iya banyak temannya. Iya itu tujuannya satu apa yah kalau pengetahuan umum itu kan los dari tasawuf, terus dari ushul fiqih. Itu menurut saya jadinya pribadinya nanti kaku, saklek, nah saya ngga mau yang begitu gitu. Makannya saya buang ke pesantren dengan SD pun banyak SD IT gitu yah? Saya sudah ngga mau tuh, karena doktrinya kan kadang udah kaku banget. Jadi saya khawatirnya, doktrin-doktrin yang masuk itu kemudian mempegaruhi Arman gitu. Jadi, saya bentuk dan tekankan itu dari kecil. mungkin pendidikan di pesantren menurut saya sekeluarga memang sangat utama, tinggal bagaimana kami orang tua itu memilih pesantren yang inklusif gitu. Jadi yang tidak melulu salaf, tidak melulu modern. Kalau modern banget saya juga kurang *sreg* karena kan yang ditekankan *muhadasahnya*. Tapi fiqih dan ushul fiqihnya ngga, dan saya ngga mau. Karena memang dari keluarga sendiri keluarga semua *basicly* dari pesantren dari semuanya di pesantrenin walaupun rentan waktunya tidak lama misalnya adek saya cuma 3 tahun, saya sampai 7 tahun kakak-kakak saya ada yang cuma 2 tahun. Karena saya liatnya gini, apalagi yang cowo mondok dia akan sadar betul bahwa kewajiban suami itu bukan hanya mencari nafkah tapi juga membantu istrinya. Jadi begitu, kakek saya, ayah saya juga begitu, dan suami saya juga mau bermain peran dalam hal ini.

Nama Responden : Diah Oktafianti
Tanggal wawancara : 11 April 2017
Tempat wawancara : Jl. Kapuas II/29 B Condongsari CC
Waktu wawancara : 09.30-11.00 WIB

1. Peneliti : Berapakah jumlah Anak anda? usia anak dan saudaranya?

Ibu Diah Oktafianti : Anak saya dua, satu Bona umur 5 tahun sama Adiknya Bona usianya 6 Bulan.

2. Peneliti : Kegiatan sekolah apa sajakan yang anda ikuti terkait pendidikan anak?

Ibu Diah Oktafianti : Kalau kegiatan *parenting* di PAUD memang ada, dan selama Bona di PAUD saya mengikuti dua kali pertemuan dengan pembicara bunda Ifah, kalau untuk di RA saya belum pernah ikut dan kurang tahu ada kegiatan tersebut atau tidak.

3. Peneliti : Bagaimakah sikap anda, apabila anak ada sedang ngambek. marah, tidak manut?

Ibu Diah Oktafianti : Saya diami dulu, beberapa saat sampai dia merasa dirinya sendiri kalau dia sudah merasa sendiri nanti dia sudah bisa menemukan dirinya sendiri lagi kan? Sudah bisa didekati, sudah bisa diajak ngobrol. Kalau marah di ajak ngobrol kan nanti anak malahan tambah marah. Jadi saya diami dulu.

4. Peneliti : Bagaimakah sikap anda kalo anak anda berprestasi?

Ibu Diah Oktafianti : Pertama senang sih pasti, terus liat dulu sebenarnya dia berprestasi itu karena dia terpaksa atau dia memang kepingin sendiri? Kan ada yah yang apa orang tuanya yang mengharuskan dia untuk les ini, les ini, tapi anaknya ngga suka. Kalo untuk sekarang Bona belum ikut apa-apa masih yang sukanya dia aja.

5. Peneliti : Apa sajakah aktivitas anak anda dirumah?

Ibu Diah Oktafianti : Di rumah habis pulang sekolah itu, kalau dia mau dia ke PAUD kalau dia ngga mau ya dia pulang ke rumah, Kalau kamu biasanya pulang kerumah ngapain aja? (tanya pada Bona), mengaji? Belum, dia rencana mau mengaji di kelas TK besar karena rencana kelas B dia tidak PAUD lagi, jadi harus cari kegiatan penggantinya. kegiatan dirumah juga kegiatan kesukaan dia pasang-masang balok atau lego, tidur.

6. Peneliti : Apa sajakah kesenangan anak atau hobi anak anda?

Ibu Diah Oktafianti : Bona akhir-akhir ini lagi suka melipat sih, bikin pesawat-pesawat itu bikin dua macam, baru bisa dua macam. Kalau kemarin-kemarin dia suka lego trus membentuk blok-blok gini (menunjukkan hasil karya anak, berbentuk pesawat), setelah TK dia suka menggambar.

7. Peneliti : Apa sajakah aktivitas anggota keluarga anda dirumah?

Ibu Diah Oktafianti : Kegiatan dirumah biasa aja si mba, kalau Bona sekolah saya sama adiknya Bona kalau Bona pulang ya berdua main bareng-bareng, kalau bapaknya Bona kan kantornya depan (gabung dengan rumah) jadi, bisa setiap saat main bareng dirumah.

8. Peneliti : Menurut anda seperti apakah anak anda?

Ibu Diah Oktafianti : Anaknya ngga bisa diam anaknya aktif. Jadi kalau baru bangun sampe tidur lagi dia harus melakukan banyak kegiatan. Kalau ngga melakukan banyak kegiatan ya kaya tadi itu, ini kan pas sakit kaya gini dia kan ngga boleh ngapa-ngapain kan? Ngga boleh lari ke sana-sini, kaya tadi minta kertas terus buat gambar atau buat apa? Gitu, kalau duduk

terlalu lama dia juga masih pusing, jadi belum bisa nyaman main. Jadi ya, masih sakit dia ya jadinya rewel. Tapi umumnya dia anak yang aktif dan kreatif

9. Peneliti : Menurut anda pola asuh seperti apakah yang anda gunakan selama ini?

Ibu Diah Oktafianti : Ngga ada sih, cuma saya sama suami ngikutin anak aja sih, kalau anak sukanya apa. Tapi kita juga ada batasan yah, ngga semuanya yang dia mau kita turuti. Ada beberapa hal yang tidak bisa penuhi, misalnya permainan-permainan yang belum sesuai umur itu kita juga belum bisa mengizinkan meskipun kadang anaknya suka ngambek tapi, untungnya Bona buka tipe anak yang suka menangis teriak-teriak di toko sambil menunggu mainannya itu sih ngga.

10. Peneliti : Bagaimanakah cara anda dalam mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang anda kepada anak anda?

Ibu Diah Oktafianti : Kalau Bona biasanya saya peluk, sama cium anak.

11. Peneliti : Apa harapan anda untuk masa depan anak anda?

Ibu Diah Oktafianti : Kalau untuk Bona sendiri saya inginya dia menjadi anak yang mandiri berani mengambil keputusan, kalau cari anak cerdas dan anak pintar kan banyak yah? Kalau kami penginnya Bona jadi anak yang kreatif dan inovatif selain itu harapan saya juga Bona bisa menjadi pribadi yang dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan sehingga tidak tergantung pada orang lain.

Nama Responden : Ibu Sari
Tanggal wawancara : Kamis, 27 April 2017
Tempat wawancara : Puri Timoho Asri 1 No. 13 Baciro
Waktu wawancara : 11.00-12.00 WIB

1. Peneliti : Berapakah jumlah Anak ibu Indah? usia anak dan saudaranya?

Ibu Sari : Orang tua Faizal memiliki anak 2 satu Faisal sama kakaknya yang usia 9 tahun, Kalau ibu kan pagi nganter kakanya Faisal sama Faisal, terus langsung kerja ke Mandiri, nanti pulang kalau pulang ya nanti bersih-bersih dulu mandi dan makan kalau masih jam 7 malaman tanya sama kakak Faisal ada PR ngga nanti membantu mengerjakan PR habis itu ya ngerjain pekerjaannya lagi, kalau bapak kan mungkin jauh sih di Solo kalau pulang jarang. Kemarin sempat pulang. Pulang seminggu cuma 2-4 kali gitu. Karena kemarin ini kan pulang paling besok pulang lagi hari sabtu apa minggu gitu.

2. Peneliti : Bagaimanakah situasi lingkungan sekitar rumah?

Ibu Sari : Lingkungan perumahan, Faisal tidak pernah keluar rumah jadi mainnya dirumah, karena memang hampir semua orang-orang kerja disini. Ada sih anak kecil tapi mereka juga ngga pernah keluar rumah jadi mainnya ya cuma dirumah saja.

3. Peneliti : Kegiatan sekolah apa sajakan yang ibu Indah ikuti terkait pendidikan anaknya?

Ibu Sari : Tidak ada yah, karena kan sibuk. Jadi ngga bisa ikut kegiatan di sekolahan.

4. Peneliti : Bagaimakah sikap ibu Indah, apabila anak ada sedang ngambek, marah, tidak manut?

Ibu Sari : Ya paling kalau dianya sendiri lagi ngambek mau mintanya apa gitu, orang tuanya biasanya diarahin dibilangin itu belum bisa beli yang lain saja gitu diarahin anaknya. Kalau misalnya ngga boleh juga dijelaskan ngga bolehnya karena apa bolehnya karena apa gitu.

5. Peneliti : Apa sajakah kesenangan anak atau hobi anak?

Ibu Sari : Paling dia lagi senang sama Thomas, Iron Man, kalau hobinya belum kelihatan paling kalau ditanya dia suka apa paling ya Iron Man gitu jawabnya.

6. Peneliti : Apa sajakah aktivitas anggota keluarga ibu Indah dirumah?

Ibu Sari : Kalau ibu kan pagi nganter kakaknya faisal sama faisal, terus langsung kerja ke mandiri, nanti pulang kalau pulang ya nanti biasa sih kalau pulang, kalau bapak kan mungkin jauh sih di Solo kalau pulang jarang. Kemarin, sempat pulang paling seminggu cuma 2-4 kali gitu. Karena kemarin ini kan pulang paling besok pulang lagi hari sabtu apa minggu gitu.

7. Peneliti : Menurut anda seperti apakah mas Faisal?

Ibu Sari : Dia ya pintar yah, banyak tanggap, dia juga ngga nakal ngga kaya anak-anak lain karena dia kan masih nurut kan, maksudnya nurut itu

misal kalau saya bilang adek mandi, dia bilang iya mae, Faisal ayo makan iya makan seperti itu sih.

8. Peneliti : Menurut anda pola asuh seperti apakah yang ibu Indah gunakan selama ini?

Ibu Sari : Sedang sih dia ngga terlalu manjain anaknya ngga terlalu ngekekang anaknya juga sih menurut saya, kalau yang besar itu emang susah kalau sama saya ngga mau, maunnya sama ibunya apa-apa sama ibunya, kalau dia *moodnya* lagi bagus ya mau sama saya. Jadi, kalau ibu nemenin belajar jadi kalau kemalaman ya ngga.

9. Peneliti : Bagaimanakah cara ibu Indah mendisiplinkan anaknya?

Ibu Sari : Mendisiplinkannya cuma kaya makan ya suruh makan, kalau suruh belajar ya belajar, karena ibunya kan kerja jadi saya yang ikut ngasuh, ibunya juga pulang malam, jadi dirumah anak-anak sama saya. Kalau saya disini nginep dua minggu sekali saya pulang kerumah, kalau ngga kalau ada tanggal merah saya pulang nanti sabtu-minggu saya balik lagi kesini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru RA dan Bunda PAUD

Nama Responden : Ibu Sumiyati, S.Pd. dan Bunda Wanda
Tanggal wawancara : Senin, 06 Maret 2017 dan 14 Maret 2017
Tempat wawancara : RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu wawancara : 11.00-12.30 WIB dan 14.00-15.30 WIB

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu anak yang seperti apa, Subjek?

Ibu Sumiyati : Mas Arman itu semuanya itu bagus, pinter cuman, Apa yah? Satu yang mungkin mengganggu itu satu perkembangan emosi, tapi sekarang masih lumayan berkurang. Dahulukan hampir setiap hari marah-marah dan ada temannya entah itu diledek/diusili pasti ada. Kalau sekarang bu guru tak henti-hentinya dan tak jemu-jemu harus selalu mengingatkan terus diajarkan. Mas Bona anaknya cerdas, rasa ingin tahunya besar, pengetahuan umumnya juga bagus, terus tugasnya bagus-bagus. Jadi menurut saya mas Bona itu *perfect* sekali. Perkembangannya juga seimbang antara perkembangan fisiknya, motoriknya sesuai dengan umurnya. Kalo untuk Faisal untuk perkembangan motoriknya dibanding teman-temannya memang agak dibelakang, misal memegang pensilnya, tadinya meniru angka itu susah harus *Step-bystep* trus yang sepele lagi cara menutup tasnya selalu bilang bu guru gimana ini- gimana ini? Tapi bu guru harus telaten, terus dari segi emosinya bagus tidak terlalu meledak-ledak masih halus, memang kemandirian masih sampe saat ini harus selalu didampingi, tapi Alhamdulillah sudah berani ditinggal kadang-kadang, sudah mau mengungkapkan perasaannya dan berani bertanya atau menyampaikan pendapatnya sekarang. Kalau mau main dengan teman-teman dulu kan memang harus digandeng dulu, saat ini kalau berangkat sekolah itu ibunya tidak boleh langsung pergi (masih *ngendoli* ibunya). Jadi, bu guru harus menyambut dahulu didepan pintu kelas dengan memberikan motivasi dan semangat dulu baru anak bisa lepas.

Bunda Wanda : Arman, semangat belajarnya tinggi, sama teman-temannya juga akrab, bisa berbaur dengan teman-teman, untuk perkembangannya dia bagus menurut saya, diantara teman-temannya dia kan di TK A yah, tapi dia dibimbel ini dia masuk ke kelas TK B. Soalnya dia sudah bisa baca dari pada teman-teman yang lain, menulis juga gitu. Jadi gabungnya ke TK B. Kalau perkembangan sosial-emosi kadang bagus, kadang ya dibilang sama temannya udah langsung marah, apa namanya? Bales lagi gitu dipukul sih kadang. Kalo Bona anaknya Aktif, terus ceria, pintar perkembangannya bagus, kognitifnya juga bagus, anaknya mungkin juga suka jahil-jahil aja ya, sama teman, tapi anaknya baik juga kok, suka main sama teman-temannya.

2. Peneliti : Bagaimanakah cara guru dalam menangani sifat-sifat yang muncul pada subjek penelitian?

Ibu Sumiyati : Kalau saya sih sering diberi motivasi, diberi cerita-cerita tapi ceritanya tidak langsung ditunjukkan ke Arman, ceritanya untuk semua anak, nanti lebih agak lama- agak lama lebih fokus ke dia. Tapi tetap kita tidak sebut namanya atau namanya harus disamarkan nanti dia kan akan merasa sendiri. Untuk Bona Jadi, ketika kita bercakap-cakap sebut namanya saja pokoknya semua tak sebut namanya “hallo” pokoknya harus diberi kode untuk dialihkan perhatian ke sini (bu guru) disebut namanya saja. Selain itu Misalnya kira-kira kalau ada anak kok ngga bisa konsentrasi dan ngobrol sendiri sama temannya mesti saya pindah tempat duduknya, tapi pindahnya tuh biar anak lebih hebat, lebih bagus. Pertama-tama dia (anak) pasti tidak mau *ngga mau bu guru*, ngga pokoknya kamu biar tambah hebat kamu duduknya disini aja biar bisa mendengarkan bu guru, duduknya dipindah dan *dirolling*.

Bunda Wanda : Saya biasanya suruh minta maaf, jangan diulangi lagi yah, udah terus nasehati anak paling gitu-gitu aja.

3. Peneliti : Menurut bapak/ibu faktor apa sajakah yang membuat Subjek memiliki kepribadian tersebut?

Ibu Sumiyati : Faisal mungkin di pola asuh orang tua dirumah itu orang tuanya gimana yah? Terlalu dieman-eman banget. Ini ngga boleh- ini ngga boleh, pada saat sekolah dia menemukan dunia baru, lingkungan yang baru jadi agak kesulitan. Di awal-awal ditinggal pasti menangis. Faisal itu kan kalau pembantunya cerita jadi orang tuanya itu , misal : udah bangunnya nanti aja, udah bangunnya nanti aja, udah bangunnya nanti aja, jadi otomatis anak kan jadi kurang disiplin. Dampaknya kesitu, apa-apa yang diinginkan anak dipenuhi jadikan tidak semua keinginan anak harus dipenuhi, suatu saat anak juga menerima kenyataan misalnya anak harus kecewa gitu, harus pernah merasakan kecewa.

4. Peneliti : Apa sajakah kerjasama orang tua dengan sekolahan terkait pendidikan anak?

Ibu Sumiyati : Kita dua bulan sekali dan itu ada pertemuan wali murid itu kadang ada pengajian, kadang diisi *parenting*, ada kita panggilkan dokter, kita panggilkan psikolog, momentnya apa nanti kita sesuaikan.

Bunda Wanda : Di PAUD ada kegiatan *Parenting* biasanya diadakan setiap hari Sabtu, pembicaranya dari luar terkadang juga dari pengasuh-pengasuh PAUD.

5. Peneliti : Kegiatan apa sajakah yang di sediakan sekolah untuk membantu pembentukan kepribadian anak?

Ibu Sumiyati : di RA ada kegiatan Ekstrakurikuler yang membantu pengembangan kepribadian anak di antaranya : ada ekstra Dongeng, ekstra Outbond, ekstra melukis, dan ekstra menari.

Lampiran 3

DATA DOKUMENTASI

A. Laporan Deteksi Tumbuh-Kembang Subjek Penelitian

Biodata Subjek I

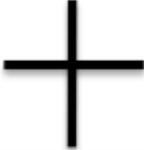
RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun Ajaran 2016/2017

1. Nama
 - a. Ayah : Mansur
 - b. Ibu : Siti Jahroh
 - c. Anak : Ubaydillah Arief Rahma (Arman)
2. Alamat : Perum. SAP Block C-08 Kadisoka Purwomartani
3. Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 19 Desember 2012
4. Pendidikan Terakhir
 - a. Ayah : S2
 - b. Ibu : S2
5. Pekerjaan
 - a. Ayah : PNS/Dosen
 - b. Ibu : PNS/Dosen

Praskinning Perkembangan usia 60 bulan

Nama Subjek : Ubaydillah Arief Rahman (Arman)

Pertanyaan	Jenis Gerakan	YA	TIDAK
1. Isi titik-titik dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. " apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"... "apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?".. "apa yang kamu lakukab jika kamu lelah?".. jawab "YA" bila anak menjawab 3 pertanyaan dengan benar bukan dengan gerakan atau isyarat.	bicara dan bahasa	√	-
2. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau bonekanya?	sosialisasi dan kemandirian	√	-
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan, jika perlu tunjukan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	gerak kasar	√	-
4. "Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut lebih panjang." perhatikanlah gambar kedua garis ini pada anak tanyakan "mana garis yang lebih panjang?" setelah itu mintalah anak menunjuk gambar garis yang lebih panjang tersebut. Setelah anak menunjuk putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. "jika anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang 3 kali dengan benar pilih "YA"	Gerak Halus 	√	-
5. Jangan bantu anak, jangan menyebut nama gambar ini, suruh anak menggambarkan seperti contoh di kertas kosong, berikan 3 kali kesempatan apakah anak dapat menggambar seperti	Gerak Halus 	√	-

contoh ini?			
<p>6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan tunjukkan atau mata saat memberi perintah berikut ini :</p> <p>"letakkan kertas ini diatas lantai" "letakkan kertas ini diatas kursi" "letakkan kertas didepan kamu" "letakkan kertas dibelakang kamu" jawab "YA" jika anak mengerti arti "diatas", "dibawah", "didepan", dan "dibelakang".</p>	bicara dan bahasa	√	-
7. Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?	sosialisasi dan kemandirian	√	-
8. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai), apakah anak dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?	Gerakan Kasar	√	-
9. Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?	sosialisasi dan kemandirian	√	-
Interpretasi hasil KPSP :	JUMLAH =	10	0
<p>Jumlah jawaban "YA" = 9 atau 10 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S) , Jumlah jawaban "YA" = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M), Jumlah jawaban "YA" = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)</p>			
<p>Intervensi : Dengan melihat jawaban dari orangtua/pengasuh diatas. Dapat saya simpulkan bahwa perkembangan anak sesuai umur (S), tindakan yang dapat dilakukan orangtua/pengasuh adalah sebagai berikut :1. meneruskan pola asuh sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2. memberikan stimulasi anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak, 3. setiap ada kegiatan bina keluarga balita (BKB). 4. melakukan pemeriksaan skrining rutin menggunakan KPSP setiap 6 bulan.</p>			

FORMAT PENGKAJIAN/TES DAYA DENGAR (TDD) ANAK

Nama anak : Ubaydillah Arief Rahman (Arman)

Umur lebih dari 3 tahun	Ya	Tidak
1. Perhatikan benda-benda yang ada di sekeliling anak seperti sendok, cangkir, bola, bunga, dan sebagainya. Suruh anak menyebutkan nama benda-benda tersebut. Apakah anak dapat menyebutkan nama benda – benda tersebut dengan benar	√	–
2. Suruh anak duduk, anda duduk dalam jarak 3 meter di depan anak. Suruh anak mengulangi angka-angka yang anda ucapkan : “ empat “, “satu” , ”delapan” atau menirukan dengan menggunakan jari tangannya kemudian tutup mulut anda dengn buku / kertas , ucapkan 4 angka yang berlainan. Apakah anak dapat mengulangi atau menirukan ucapan anda dengan menggunakan jari tangannya? (anda dapat mengulanginya dengan suara yang lebih keras)	√	–
3. Tutup mulut anda dengan buku / kertas, tanpa melihat gerakan bibir anda, perintahkan anak untuk mengerjakan sesuatu seperti : “Berikan boneka itu kepada saya “, “Taruh kubus-kubus ini diatas meja/kursi “ dan sebagainya. Apakah anak dapat mengerjakan perintah tersebut dengan benar ?	√	–
Jumlah	3	0
<p>Interpretasi=</p> <p>1. bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.</p> <p>2. catat dalam buku KIA atau Kartu Kohort bayi/balita atau status/catatan medik anak, jenis kelainan</p>		
<p>Hasil Deteksi : dengan melihat jawaban yang diberikan oleh orangtua/pengasuh anak tidak mengalami gangguan pada daya dengarnya.</p>		

Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMEE)

Nama Subyek : Ubaydillah Arief Rahman

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anak anda seringkali terlihat marah tanpa sebab yang jelas? (sering menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan terhadap hal-hal yang sudah biasa dihadapinya)	√	-
2	Apakah anak anda tampak menghindari dari teman-teman atau anggota keluarganya? (merasa sendirian, menyendiri atau sedih sepanjang waktu, kehilangan minat terhadap pada yang diberikan kepadanya?)	-	√
4	Apakah anak anda memperlihatkan adanya perasaan ketakutan atau kecemasan berlebihan yang tidak dapat dijelaskan asalnya dan tidak sebanding dengan anak lain seusianya?	-	√
5	Apakah anak anda mengalami keterbatasan karena adanya konsentrasi yang buruk atau mudah Beralih perhatiannya, sehingga terjadi penurunan aktivitas sehari-hari atau prestasi belajarnya?	-	√
6	Apakah anak anda menunjukkan perilaku kebingungan, kesulitan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan?	-	√
7	Apakah anak anda menunjukkan perubahan pola tidur? (sulit tidur , terjaga sepanjang hari, terbangun diwaktu tidur malam karena mimpi buruk, mengigau)	-	√
8	Apakah anak anda mengalami perubahan pola makan? (seperti kehilangan nafsu makan, makan berlebihan / tidak mau makan sama sekali)	-	√
9	Apakah anak anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut atau keluhan-keluhan fisik lainnya?	-	√
10	Apakah anak anda seringkali mengeluh putus asa atau berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya?	-	√
11	Apakah anak anda menunjukkan adanya kemunduran perilaku atau kemampuan yang sudah dimilikinya? (mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orang	-	√

	tua/pengasuhnya)		
12	Apakah anak anda melakukan perbuatan yang berulang-ulang tanpa alasan yang jelas?	-	√
Interpretasi:			
Bila orangtua memberikan satu/lebih jawaban `ya`(satu) maka harus dirujuk. anak kemungkinan mengalami masalah mental emosional.			
Hasil Deteksi : Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak ada satu pertanyaan dengan jawaban “YA”, untuk itu orang tua hendaknya melakukan <i>cross</i> cek kembali pada 6 bulan berikutnya jika, hasil masih sama orang tua hendaknya merujuk ke rumah sakit atau psikologi anak untuk menanyakan tentang masalah perkembangan anaknya .			

FORMULIR DETEKSI DINI
GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIF (GPPH)
(*Abbreviated Conners Rating Scale*)

Nama Subyek : Ubaydillah Arief
Rahman

Kegiatan yang diamati	0	1	2	3
1. Tidak kenal lelah, atau aktivitas yang berlebihan			√	
2. Mudah menjadi gembira, impulsive		√		
3. Mengganggu anak-anak lain			√	
4. Gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai, rentang perhatian pendek		√		
5. Menggerak-gerakan anggota badan atau kepala secara terus menerus	√			
6. Kurang perhatian, mudah teralihkan		√		
7. Permintaannya harus segera dipenuhi, mudah menjadi frustrasi		√		
8. Sering dan mudah menangis	√			
9. Suasana hatinya mudah berubah dengan cepat dan drastic		√		
10. Ledakkan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga				√
Nilai Total	11			
Kesan : Subjek merupakan anak yang aktif dan cerdas				

Penilaian
·Tidak pernah, nilai 0
·Kadang-kadang, nilai 1
·Sering, nilai 2
·Selalu, nilai 3
Interpretasi :
Anak kemungkinan dengan GPPH bila jumlah nilai total ≥ 13
Hasil Deteksi : dilihat dari score total wawancara dan pengamatan tingkah laku anak adalah normal.

Biodata Subjek II

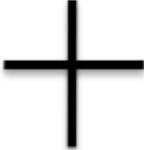
RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun Ajaran 2016/2017

1. Nama
 - a. Ayah : Arief Oktana
 - b. Ibu : Diah Oktafianti
 - c. Anak : Gilang Adyatama
2. Alamat : Jl. Kapuas II/29 B Condongsari CC
3. Tempat Tanggal Lahir : 06 November 2011
4. Pendidikan Terakhir
 - a. Ayah : S1
 - b. Ibu : S1
5. Pekerjaan
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Praskinning Perkembangan usia 60 bulan

Nama Subjek : Gilang Adyatama

Pertanyaan	Jenis Gerakan	YA	TIDAK
1. Isi titik-titik dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. " apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"... "apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?".. "apa yang kamu lakukab jika kamu lelah?".. jawab "YA" bila anak menjawab 3 pertanyaan dengan benar bukan dengan gerakan atau isyarat.	bicara dan bahasa	√	-
2. apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau bonekanya?	sosialisasi dan kemandirian	√	-
3. suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan, jika perlu tunjukan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	gerak kasar	√	-
4. "Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut lebih panjang." perhatikanlah gambar kedua garis ini pada anak tanyakan "mana garis yang lebih panjang?" setelah itu mintalah anak menunjuk gambar garis yang lebih panjang tersebut. Setelah anak menunjuk putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. "jika anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang 3 kali dengan benar pilih "YA"	Gerak Halus 	√	-
5. jangan bantu anak, jangan menyebut nama gambar ini, suruh anak menggambarkan seperti contoh di kertas kosong, berikan 3 kali kesempatan apakah anak dapat menggambar seperti	Gerak Halus 	√	-

contoh ini?			
<p>6. ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan tunjukkan atau mata saat memberi perintah berikut ini :</p> <p>"letakkan kertas ini diatas lantai" "letakkan kertas ini diatas kursi" "letakkan kertas didepan kamu" "letakkan kertas dibelakang kamu" jawab "YA" jika anak mengerti arti "diatas", "dibawah", "didepan", dan "dibelakang".</p>	bicara dan bahasa	√	-
7. apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?	sosialisasi dan kemandirian	√	-
8. suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai), apakah anak dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?	Gerakan Kasar	√	-
9. dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?	sosialisasi dan kemandirian	√	-
Interpretasi hasil KPSP :	JUMLAH =	10	0
<p>Jumlah jawaban "YA" = 9 atau 10 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S) , Jumlah jawaban "YA" = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M), Jumlah jawaban "YA" = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)</p>			
<p>Intervensi : Dengan melihat jawaban dari orangtua/pengasuh diatas. Dapat saya simpulkan bahwa perkembangan anak sesuai umur (S), tindakan yang dapat dilakukan orangtua/pengasuh adalah sebagai berikut :1. meneruskan pola asuh sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2. memberikan stimulasi anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak, 3. setiap ada kegiatan bina keluarga balita (BKB). 4. melakukan pemeriksaan skrining rutin menggunakan KPSP setiap 6 bulan.</p>			

FORMAT PENGKAJIAN/TES DAYA DENGAR (TDD) ANAK

Nama anak : Gilang Adyatama

Umur lebih dari 3 tahun	Ya	Tidak
1. Perhatikan benda-benda yang ada di sekeliling anak seperti sendok, cangkir, bola, bunga, dan sebagainya. Suruh anak menyebutkan nama benda-benda tersebut. Apakah anak dapat menyebutkan nama benda – benda tersebut dengan benar	√	–
2. Suruh anak duduk, anda duduk dalam jarak 3 meter di depan anak. Suruh anak mengulangi angka-angka yang anda ucapkan : “ empat “, “satu” , ”delapan” atau menirukan dengan menggunakan jari tangannya kemudian tutup mulut anda dengn buku / kertas , ucapkan 4 angka yang berlainan. Apakah anak dapat mengulangi atau menirukan ucapan anda dengan menggunakan jari tangannya? (anda dapat mengulanginya dengan suara yang lebih keras)	√	–
3. Tutup mulut anda dengan buku / kertas, tanpa melihat gerakan bibir anda, perintahkan anak untuk mengerjakan sesuatu seperti : “Berikan boneka itu kepada saya “, “Taruh kubus-kubus ini diatas meja/kursi “ dan sebagainya. Apakah anak dapat mengerjakan perintah tersebut dengan benar ?	√	–
Jumlah	3	0
<p>Interpretasi=</p> <p>1. bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.</p> <p>2. catat dalam buku KIA atau Kartu Kohort bayi/balita atau status/catatan medik anak, jenis kelainan</p>		
<p>Hasil Deteksi : dengan melihat jawaban yang diberikan oleh orangtua/pengasuh anak tidak mengalami gangguan pada daya dengarnya.</p>		

Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMEE)

Nama Subyek : Gilang Adyatama

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anak anda seringkali terlihat marah tanpa sebab yang jelas? (sering menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan terhadap hal-hal yang sudah biasa dihadapinya)	-	√
2	Apakah anak anda tampak menghindari dari teman-teman atau anggota keluarganya? (merasa sendirian, menyendiri atau sedih sepanjang waktu, kehilangan minat terhadap pada yang diberikan kepadanya?)	-	√
4	Apakah anak anda memperlihatkan adanya perasaan ketakutan atau kecemasan berlebihan yang tidak dapat dijelaskan asalnya dan tidak sebanding dengan anak lain seusianya?	-	√
5	Apakah anak anda mengalami keterbatasan karena adanya konsentrasi yang buruk atau mudah Beralih perhatiannya, sehingga terjadi penurunan aktivitas sehari-hari atau prestasi belajarnya?	-	√
6	Apakah anak anda menunjukkan perilaku kebingungan, kesulitan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan?	-	√
7	Apakah anak anda menunjukkan perubahan pola tidur? (sulit tidur , terjaga sepanjang hari, terbangun diwaktu tidur malam karena mimpi buruk, mengigau)	-	√
8	Apakah anak anda mengalami perubahan pola makan? (seperti kehilangan nafsu makan, makan berlebihan / tidak mau makan sama sekali)	-	√
9	Apakah anak anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut atau keluhan-keluhan fisik lainnya?	-	√
10	Apakah anak anda seringkali mengeluh putus asa atau berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya?	-	√
11	Apakah anak anda menunjukkan adanya kemunduran perilaku atau kemampuan yang sudah dimilikinya? (mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orang	-	√

	tua/pengasuhnya)		
12	Apakah anak anda melakukan perbuatan yang berulang-ulang tanpa alasan yang jelas?	-	√
Interpretasi:			
Bila orangtua memberikan satu/lebih jawaban `ya`(satu) maka harus dirujuk. anak kemungkinan mengalami masalah mental emosional.			
Hasil Deteksi : Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak tidak memiliki gangguan mental emosi karena tidak ada jawaban “YA” untuk pertanyaan-pertanyaan diatas.			

FORMULIR DETEKSI DINI
GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIF (GPPH)
(Abbreviated Conners Rating Scale)

Nama Subyek : Gilang Adyatama

Kegiatan yang diamati	0	1	2	3
1. Tidak kenal lelah, atau aktivitas yang berlebihan			√	
2. Mudah menjadi gembira, impulsive		√		
3. Mengganggu anak-anak lain	√			
4. Gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai, rentang perhatian pendek	√			
5. Menggerak-gerakan anggota badan atau kepala secara terus menerus	√			
6. Kurang perhatian, mudah teralihkan	√			
7. Permintaannya harus segera dipenuhi, mudah menjadi frustrasi		√		
8. Sering dan mudah menangis	√			
9. Suasana hatinya mudah berubah dengan cepat dan drastis		√		
10. Ledakkan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga	√			
Nilai Total	5			
Kesan : Subjek merupakan anak yang aktif, baik hati dan cerdas				
Penilaian				
·Tidak pernah, nilai 0				

·Kadang-kadang, nilai 1
·Sering, nilai 2
·Selalu, nilai 3
Interpretasi :
Anak kemungkinan dengan GPPH bila jumlah nilai total ≥ 13
Hasil Deteksi : dilihat dari score total wawancara dan pengamatan tingkah laku anak adalah normal.

Biodata Subjek III

RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun Ajaran 2016/2017

6. Nama

d. Ayah : Dedy Setyo Nugroho

e. Ibu : Indah Wiranti

f. Anak : Dzaky Faisal Rais

7. Alamat : Puri Timoho Asri I No.13 Baciro

8. Tempat Tanggal Lahir : 20 Agustus 2011

9. Pendidikan Terakhir

c. Ayah : S1

d. Ibu : S1

10. Pekerjaan

c. Ayah : Pegawai BUMN

d. Ibu : Pegawai BUMN

Kuesioner Praskining Perkembangan 54 Bulan

Nama Subyek : Dzaky Faisal Rais

Pertanyaan	Jenis Gerakan	YA	TIDAK
1. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut ? Kubus digunakan ukuran 2,5 - 5 cm	Gerakan halus	√	-
2. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi dan kemandirian	√	-
3. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju, atau kaos kaki tanpa dibantu? (tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	sosialisasi dan kemandirian	-	√
4. Dapatkah anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	bicara dan bahasa	√	-

<p>5. Isi titik-titik dibawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. " apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"..... " apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"..... " apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?"..... jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "mengigil", "pakai mantel" atau "masuk kedalam rumah". Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan". Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak".</p>	<p>bicara dan bahasa</p>	<p>√</p>	<p>—</p>
<p>6. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?</p>	<p>sosialisasi dan kemandirian</p>	<p>√</p>	<p>—</p>
<p>7. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?</p>	<p>Gerakan halus</p>	<p>√</p>	<p>—</p>

<p>8. Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebutkan kata “lebih panjang” perlihatkan dua garis kepada anak. Dengan ukuran panjang yang berbeda, tanyakan pada anak : “mana garis yang lebih panjang?” mita anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjukan garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>	<p>Gerakan halus</p>	<p>√</p>	<p>–</p>
<p>9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, seluruh anak menggambar seperti contoh ini dikertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> <p>+</p>	<p>Gerakan halus</p>	<p>√</p>	<p>–</p>
<p>10. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata saat memberikan perintah berikut ini : "letakkan kertas ini diatas lantai".</p>	<p>bicara dan bahasa</p>	<p>√</p>	<p>–</p>

"letakkan kertas ini dibawah kursi". "letakkan kertas ini didepan kamu". Jawaban "YA" hanja jika anak mengerti arti "diatas", "di bawah", "didepan" dan "dibelakang"			
Interpretasi KPSP :	Jumlah=	9	1
Jumlah jawaban "YA" = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S), Jumlah jawaban "YA" = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M), Jumlah jawaban " YA" = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).			
intervensi : Dengan melihat jawaban dari orangtua/pengasuh diatas. Dapat saya simpulkan bahwa perkembangan anak sesuai umur (S), tindakan yang dapat dilakukan orangtua/pengasuh adalah sebagai berikut :1. meneruskan pola asuh sesuai dengan tahap perkembangan anak, 2. memberikan stimulasi anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak, 3. mengikutkan anak pada kegiatan penimbangan atau layanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan bina keluarga balita (BKB). 4. melakukan pemeriksaan skrining rutin menggunakan KPSP setiap 6 bulan karena anak berusia 4 tahun 8 bulan.			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FORMAT PENGKAJIAN/TES DAYA DENGAR (TDD) ANAK

Nama anak : Dzaky Faisal Rais

Umur lebih dari 3 tahun	Ya	Tidak
1. Perhatikan benda-benda yang ada di sekeliling anak seperti sendok, cangkir, bola, bunga, dan sebagainya. Suruh anak menyebutkan nama benda-benda tersebut. Apakah anak dapat menyebutkan nama benda – benda tersebut dengan benar	√	–

<p>2. Suruh anak duduk, anda duduk dalam jarak 3 meter di depan anak. Suruh anak mengulangi angka-angka yang anda ucapkan : “ empat “, “satu” , ”delapan” atau menirukan dengan menggunakan jari tangannya kemudian tutup mulut anda dengan buku / kertas , ucapkan 4 angka yang berlainan. Apakah anak dapat mengulangi atau menirukan ucapan anda dengan menggunakan jari tangannya? (anda dapat mengulanginya dengan suara yang lebih keras)</p>	√	-
<p>3. Tutup mulut anda dengan buku / kertas, tanpa melihat gerakan bibir anda, perintahkan anak untuk mengerjakan sesuatu seperti : “Berikan boneka itu kepada saya “, “Taruh kubus-kubus ini diatas meja/kursi “ dan sebagainya. Apakah anak dapat mengerjakan perintah tersebut dengan benar ?</p>	√	-
<p>Jumlah</p>	3	0
<p>Interpretasi=</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran. 2. catat dalam buku KIA atau Kartu Kohort bayi/balita atau status/catatan medik anak, jenis kelainan 		
<p>Hasil Deteksi : dengan melihat jawaban yang diberikan oleh orangtua/pengasuh anak tidak mengalami gangguan pada daya dengarnya.</p>		

Kuesioner Masalah mental Emosional (KMEE)

Nama Subyek : Dzaky Faisal Rais

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anak anda seringkali terlihat marah tanpa sebab yang jelas? (sering menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan terhadap hal-hal yang sudah biasa dihadapinya)	-	√
2	Apakah anak anda tampak menghindari dari teman-teman atau anggota keluarganya? (merasa sendirian, menyendiri atau sedih sepanjang waktu, kehilangan minat terhadap pada yang diberikan kepadanya?)	-	√
4	Apakah anak anda memperlihatkan adanya perasaan ketakutan atau kecemasan berlebihan yang tidak dapat dijelaskan asalnya dan tidak sebanding dengan anak lain seusianya?	-	√
5	Apakah anak anda mengalami keterbatasan karena adanya konsentrasi yang buruk atau mudah Beralih perhatiannya, sehingga terjadi penurunan aktivitas sehari-hari atau prestasi belajarnya?	-	√
6	Apakah anak anda menunjukkan perilaku kebingungan, kesulitan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan?	-	√
7	Apakah anak anda menunjukkan perubahan pola tidur? (sulit tidur , terjaga sepanjang hari, terbangun diwaktu tidur malam karena mimpi buruk, mengigau)	-	√
8	Apakah anak anda mengalami perubahan pola makan? (seperti kehilangan nafsu makan, makan berlebihan / tidak mau makan sama sekali)	-	√
9	Apakah anak anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut atau keluhan-keluhan fisik lainnya?	-	√
10	Apakah anak anda seringkali mengeluh putus asa atau berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya?	-	√
11	Apakah anak anda menunjukkan adanya kemunduran perilaku atau kemampuan yang sudah dimilikinya? (mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orang	-	√

	tua/pengasuhnya)		
12	Apakah anak anda melakukan perbuatan yang berulang-ulang tanpa alasan yang jelas?	-	√
Interpretasi:			
Bila orangtua memberikan satu/lebih jawaban `ya`(satu) maka harus dirujuk. anak kemungkinan mengalami masalah mental emosional.			
Hasil Deteksi : Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak tidak memiliki gangguan mental emosi karena tidak ada jawaban “YA” untuk pertanyaan-pertanyaan diatas.			

FORMULIR DETEKSI DINI
GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIF (GPPH)
(Abbreviated Conners Rating Scale)

Nama Subyek : Dzaky Faisal Rais

Kegiatan yang diamati	0	1	2	3
1. Tidak kenal lelah, atau aktivitas yang berlebihan		√		
2. Mudah menjadi gembira, impulsive		√		
3. Mengganggu anak-anak lain	√			
4. Gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai, rentang perhatian pendek			√	
5. Menggerak-gerakan anggota badan atau kepala secara terus menerus	√			
6. Kurang perhatian, mudah teralihkan		√		
7. Permintaannya harus segera dipenuhi, mudah menjadi frustrasi		√		
8. Sering dan mudah menangis		√		
9. Suasana hatinya mudah berubah dengan cepat dan drastis		√		
10. Ledakkan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga		√		
Nilai Total	8			
Kesan : Subjek merupakan anak yang pendiam dan tenang				
Penilaian				
·Tidak pernah, nilai 0				
·Kadang-kadang, nilai 1				

·Sering, nilai 2
·Selalu, nilai 3
Interpretasi :
Anak kemungkinan dengan GPPH bila jumlah nilai total ≥ 13
Hasil Deteksi : dilihat dari score total wawancara dan pengamatan tingkah laku anak adalah normal.

**DOKUMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI RA DWP UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN PAUD GRIYA NANDA
YOGYAKARTA**





Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Kegiatan Jalan-jalan di PAUD Griya Nanda Yogyakarta



Kegiatan Kunjungan Rumah Subjek Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI DATA SEKOLAHAN RA DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jadwal Mengajar Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun Pelajaran 2016/2017 Semester I dan II

KELAS	GURU KELAS	JAM	HARI						KETERANGAN
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
A1	Sumiyati, S.Pd. EniSaimah, S.Ag.	07.00 – 08.00 08.00 – 08.30 08.30 – 09.30 09.30 – 10.00 10.00 – 10.30	TPA Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Tidak TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	<p><u>Kegiatan Ekstra kurikuler di hari:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Senin : Sempoa (kel.B) ➤ Selasa & Sabtu: Drum band. ➤ Rabu : Menari ➤ Kamis : Melukis ➤ Jum'at : Musik ➤ Jum'at Minggu ke-2:Renang
A2	Dyah Puspitasari, S.Pd. EviSeptiani, S.Ant.	07.00 – 08.00 08.00 – 08.30 08.30 – 09.30 09.30 – 10.00 10.00 – 10.30	TPA Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Tidak TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	<p>➤ Sabtu Minggu ke:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tadzabur alam 2. Lihat VCD edukatif/ perpustakaan 3. Dolanan Jowo 4. Kerja bakti <p><u>Setiap Sabtu Ceria:</u> Senam Praktek sholat & wudlu bagi anak Taman gizi.</p>
B1	Suparmi, S.Pd. Aditya Fitri	07.00 – 08.00 08.00 – 08.30 08.30 – 09.30 09.30 – 10.00	TPA Kegiatan Awal Kegiatan	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan	Tidak TPA/ Iqro' Kegiatan Awal	

	Firdani, S.Psi.	10.00 – 10.30	Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Kegiatan di hari sabtu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.
B2	Wiwin Kusniasih, S.Pd. Susi Istiyarningsih, S.Pd.I.	07.00 – 08.00 08.00 – 08.30 08.30 – 09.30 09.30 – 10.00 10.00 – 10.30	TPA Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	Tidak TPA/ Iqro' Kegiatan Awal Kegiatan Inti Istirahat Kegiatan Akhir	

**TEMA DAN SUB TEMA PEMBELAJARAN
RA. DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
KELOMPOK A DAN B SEMESTER I**

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1	Diri sendiri	a. IdentitasDiri	3 minggu
		- Nama, jeniskelamin. Usia, nama ayah, nama ibu, alamat rumah	
		b. Tubuhku	
		- Anggota tubuh { kepala , tangan, kaki, dll }	
		- Ciri ciri tubuh	
		c. Panca indera {mata,telinga,hidung,lidah.,kulit }	
2	Lingkunganku	a. Keluarga	3minggu
		- Anggotakeluarga (ayah, ibu, kakek, adik, nenek, kakak, dll)	
		- Pekerjaan dan tugaskeluarga	
		- Kebiasaan dalam keluarga	
		- Kegiatan dan tata tertib dalam keluarga	
		b. Rumahku	
		- Rumah { guna, bagian, bentuk, jenis, dan perabotan rumah }	
		- Tetangga	
		c. Sekolahku	
		- Guna sekolah, alat -alat sekolah,	
		- Alat permainan di sekolah { di dalam dan di luar kelas }	
		- Warga sekolah	
		- Tata tertib di sekolah dan kelas	
3	Kebutuhanku	a. Makanan	4 minggu
		- Manfaat makanan	

		<ul style="list-style-type: none"> - Jenismakanan - Asal/sumbermakanandancarapengolahannya - Tata tertibmakan - Alat-alat yang digunakanmasak, makan - Tata caramenyajikanmakanan b. minuman - Manfaatminuman - Jenisminuman - Asal/sumberminumandancarapengolahannya - Tata tertibminum - Alat-alat yang digunakanminum - Tata caramenyajikanminuman C Pakaian - Manfaatdanjenispakaian - Cara perawatandanpemakaiannya - Macam-macampakaian{ adat, seragam, tidur, olah raga, dll } d. Kebersihan, kesehatan, dankeamanan - Manfaatkebersihandankesehatan - Cara memeliharakebersihandankesehatan - Jenisalat-alatkebersihan, kesehatan, dankeamanan - Akibathiduptidakbersih - Obat-obatan dan benda- benda yang berbahaya 	
4	Binatang	<ul style="list-style-type: none"> a. Binatang yang hidup di darat {jenis ,ciri-ciri ,makanan,perkembangbiakan ,manfaat dan bahayanya } - Binatang ternak - Binatang kesayangan - Binatang liar - Binatangserangga - Binatangbuas - Binatang yang hidup di dalam tanah { cacing ,anai-anai dll } 	4minggu

		<ul style="list-style-type: none"> b. Binatang yang hidup di air {jenis, ciri-ciri, makanan ,perkembangbiakan ,manfaat dan bahayanya} - Binatang air tawar - Binatang yang hidup di laut - Binatang amphibi {katak } c. Binatang yang bisa terbang {jenis ,ciri-ciri ,makanan , perkembangbiakan dan bahayanya} - Binatang malam {kelelawar ,burung hantu ,kumbang –kumbang dll} 	
5	Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanaman jenis pohon dan berkayu - Manfaatnya - Cara menanam dan perawatannya - Ciri-ciri - Bagian-bagiannya b. Tanaman hias - Manfaatnya - Cara menanamnya - Ciri-ciri - Bagian-bagiannya c. Tanaman perdu {tomat ,cabai ,terung dll} - Manfaatnya - Cara menanamnya - Ciri-ciri - Bagian-bagiannya d. Tanaman jenis sayur - Manfaatnya - cara menanamnya - ciri-ciri - Bagian-bagiannya e. Tanaman jenis buah 	4minggu

		- Manfaatnya	
		- cara menanamnya	
		- ciri-ciri	
		- Bagian-bagiannya	
		f. Tanaman Umbi - umbian	
		- Manfaatnya	
		- cara menanamnya	
		- ciri-ciri	
		- Bagian-bagiannya	

**TEMA DAN SUB TEMA PEMBELAJARAN
RA. DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
KELOMPOK A DAN B SEMESTER II**

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU (MINGGU)
1	REKREASI	a. Manfaat rekreasi & tata tertib.	2minggu
		b. Tempat-tempat rekreasi	
		- Taman kota	
		- Pemandian / kolam renang	
		- Pesisir pantai, laut	
		- Pegunungan { Kaliurang }	
		- Candi	
		- Kebun binatang	
		c. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk rekreasi	
		- Payung, topi, jaket, pakaian khusus, tas, kamera, dll	

		- Makanan dan minuman	
		- Obat-obatan ringan	
2	Kendaraan	a. Kendaraan darat	3 minggu
		- Nama pengemudi, macam-macam, tempat pemberhentian	
		b. Kendaraan laut	
		- Nama pengemudi, macam-macam, tempat pemberhentian	
		c. Kendaraan udara	
		- Nama pengemudi, macam-macam, tempat pemberhentian	
3	Pekerjaan / profesi	a. Macam – macam pekerjaan { tugas, alat, tempat kerja }	3 minggu
		d. Bidang pendidikan { guru, TU, pesuruh, dll }	
		e. Bidang kesehatan { dokter, mantri, bidan, suster, dll }	
		f. Keamanan { Polisi, Tentara, Satpam, dll }	
		g. Seniman { Penyanyi, pelawak, Pelukis, dalang, dll }	
		h. Swasta { petani, peternak, pedagang, nelayan, dll }	
		i. Pemerintahan { RT, RW, Lurah, Camat, Bupati, Gubernur, Presiden, dll }	
		j. Media { wartawan, sutradara, dll }	
4	Air, Api, dan Udara	a. Air { guna, sumber, sifatnya, bahayanya, dll }	3 minggu
		b. Api { guna, sumber, sifatnya, bahayanya, dll }	
		c. Udara { guna, sumber, sifatnya, bahayanya, dll }	
5	Alat komunikasi	a. Alat – alat komunikasi Elektronik { Radio, TV, HP, video, satelit, computer, internet, Laptop, dll }	2 minggu
		b. Alat – alat komunikasi Cetak { koran, majalah, surat, baliho, selebaran, benher, dll }	
		c. Alat – alat komunikasi Tradisional (kentongan, bedug, peluit, dll }	
6	Negaraku	a. Nama negara	3 minggu
		b. Dasar dan Lambang Negara	
		c. Bendera Negara	
		d. Lagu kebangsaan	

		e. Presiden dan Wakil Presiden	
		f. Pulau – pulau yang ada di Indonesia	
		g. Adat (rumah, pakaian, tarian) dan Suku Bangsa yang ada di Indonesia	
		h. Hari- hari besar nasional	
7	Alamsemesta	a. Bumi (benda hidup dan benda mati)	2 minggu
		b. Benda- benda langit { Matahari, bulan,bintang danawan }	
		c. Gejalaalam/ sebab akibat (siangmalam, banjir, gunungmeletus, tanahlongsor, ombaksunami, pelangi, dll)	
		d. Menjagakelestarian alam	

FORMAT PENILAIAN SISWA

Semester/Minggu ke/hari ke : 1/1/4
 Hari/Tgl : Senin, 25 Agustus 2016
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Tema/Subtema : Diriku/ Identitas Diri (Usia)

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Senin, 25 Juli 2016	- Menghias kue ulang tahun	1.1-1.2- 2.5-3.3- 4.3- 3.11- 4.11- 3.12- 14.12- 3.14- 4.14	4 ☆ (semua) 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	-	-

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Senin, 25 Juli 2016	- Menebalkan angka 1-2	1.1-1.2- 2.5-3.3- 4.3- 3.11- 4.11- 3.12- 14.12- 3.14- 4.14	(Bona,syifa,arma,omi,anggita,ismail,calluella,) 4 ☆ (Dyta,dika) 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	-	-

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Senin, 25 Juli 2016	- Mencocokan Gambar	1.1- 1.2- 2.5- 3.3- 4.3- 3.11- 4.11- 3.12- 14.12- 3.14- 4.14	(Bona,syifa,arma,omi, ismail,) 4 ☆ (Dya,calluella,anggita,) 3 ☆ (dyta, dika)2 ☆ 1 ☆	Dyta, Dika	Mewarnai Gambar yang dicocokkan

FORMAT PENILAIAN SISWA

Semester/Minggu ke/hari ke : 1/1/6
 Hari/Tgl : Rabu, 2 Agustus 2016
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Tema/Subtema : Diriku /Identitas diri (alamat)

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 27 Juli 2016	- Menyebutkan nama sekolah dan guru kelas	1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 - 4.11– 3.12 - 14.12 - 3.14 - 4.14	(anggita, dika, ismail) 4 ☆ (Omi, syifa, faisal, bona, arman) 3 ☆ (dya, dyta, calluella) 2 ☆ 1 ☆	-	-

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 27 Juli 2016	- Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah	1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 - 4.11– 3.12 - 14.12 - 3.14 - 4.14	(Bona, syifa, arma, omi, anggita, ismail, dika,) 4 ☆ (Dyta, calluella) 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	-	- Mewarnai gambar sekolahan dan rumah yang tersedia

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 27 Juli 2016	- Mencocokkan Gambar	1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 - 4.11– 3.12 - 14.12 - 3.14 - 4.14	(Bona, syifa, arma, omi, ismail,) 4 ☆ (Dya, calluella, anggita,) 3 ☆ (dyta, dika) 2 ☆ 1 ☆	Dyta, Dika	Mewarnai Gambar yang dicocokkan

FORMAT PENILAIAN SISWA

Semester/Minggu ke/hari ke : 1/2/6
 Hari/Tgl : Rabu, 4 Agustus 2016
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Tema/Subtema : Diriku /tubuhku (badanku)

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 4 Agustus 2016	- Mengurutkan bilangan dengan benda-benda	1.1- 2.5- 2.8- 3.12- 4.12- 3.14- 14.14	(anggita, syifa, bona,arman,ismail,faisal,caluella) 4 ☆ (Omi, dya, dika) 3 ☆ (dyta) 2 ☆ 1 ☆	-	-

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 4 Agustus 2016	- Membut dari kertas	1.1- 2.5- 2.8- 3.12- 4.12- 3.14- 14.14	4 ☆ (Bona,syifa,arma,omi,anggita,ismail,dika,Dyta,calluella) 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	-	- Mewarnai gambar sekolahan dan rumah yang tersedia

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 4 Agustus 2016	- Bercerita tentang gambar yang disediakan guru	1.1- 2.5- 2.8- 3.12- 4.12- 3.14- 14.14	(Bona,syifa,arma,omi, ismail, Dya,calluella,anggita, dyta, dika) 4 ☆ 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	Dyta, Dika	Mewarnai Gambar yang dicocokkan

YOGYAKARTA

FORMAT PENILAIAN SISWA

Semester/Minggu ke/hari ke : 1/1/6
 Hari/Tgl : Rabu, 2 Agustus 2016
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Tema/Subtema : Diriku /Identitas diri (alamat)

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 2 Agustus 2016	- Menyisir rambut sendiri	1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 - 4.11- 3.12 - 14.12 - 3.14 - 4.14	(anggita, dika, ismail Omi, syifa, faisal, ,arman dya,dyta, calluella) 4 ☆ (bona) 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	-	-

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 2 Agustus 2016	- Menghubungkan angka dengan benda	1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 - 4.11- 3.12 - 14.12 - 3.14 - 4.14	(syifa,ismail, caluella, faisal) 4 ☆ (omi,anggita arman, Bona) 3 ☆ (dya, dyta)2 ☆ 1 ☆	-	- Mewarnai gambar panca indera

No	Hari/Tgl	Kegiatan	KD	Hasil	Perbaikan	Pengayaan
1	Rabu, 2 Agustus 2016	- Mengisi Pola	1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 - 4.11- 3.12 - 14.12 - 3.14 - 4.14	(Bona,syifa,arma,omi, ismail, syfa, dyta) 4 ☆ (dya) 3 ☆ 2 ☆ 1 ☆	-	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ma'fiyatun Insiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 5 Maret 1996
Alamat : Tambaksari, RT/RW 07/03, Gebangsari,
Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Bahrudin, S.Pd.I
Nama Ibu : Maryati
Email : mafi5maret@gmail.com
No. HP : 087877152497

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Ma'arif Nu 01 Tambaksari, Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah (2001-2007)
 - b. MTs SA Nurul Hidayah MI Al-Ma'arif Nu 01 Bumireja, Tambakreja, Cilacap, Jawa Tengah (2007-2010)
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap, Jawa Tengah (2010-2013)
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS MTs SA Nurul Hidayah Kedungreja
2. Anggota Pramuka MTs SA Nurul Hidayah Kedungreja

Yogyakarta,

2017

Ma'fiyatun Insiyah

NIM 13430005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA